

**PEMAHAMAN NILAI AGAMA MELALUI BKI DALAM
MENCEGAH PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA DI DESA
SARONDA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :

MUH. IKSAN SAHRUDDIN

1801030056

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

PEMAHAMAN NILAI AGAMA MELALUI BKI DALAM MENCEGAH PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA DI DESA SARONDA

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh :

MUH. IKSAN SAHRUDDIN

1801030056

Pembimbing:

- 1. Dr. Baso Hasyim, M. Sos. I**
- 2. Sapruddin, S. Ag., M. Sos. I**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Iksan Sahrudin

NIM : 18.0103.0056

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan konseling Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ditemukan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia atau menerima sanksi administratif atas perbuatan saya tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Muh. Iksan Sahrudin

NIM 18.0103.0056

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pemahaman Nilai Keagamaan Melalui Bimbingan dan Konseling Islam Kepada Remaja dalam Mencegah Penyimpangan Sosial di Desa Saronda" yang ditulis oleh Muhi Iksan Sahrudin, NIM 18 0103 0056, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 29 September 2023 M bertepatan dengan 14 Rabiul Awal 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 29 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Haron Nihaya, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Rukman, AR Said, Lc. M.Th.I | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag | Penguji I | () |
| 4. Sabaruddin, S.Sos., M.Si | Penguji II | () |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Pembimbing I | () |
| 6. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan

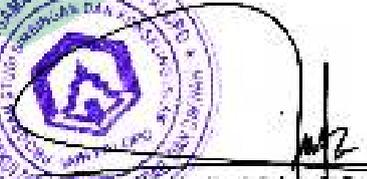
Ketua program studi Bimbingan dan
Konseling Islam




H. Abdain, S.Ag., M.HL

NIP.19710512 199903 2 001




Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag

NIP.19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِن الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “pemahaman nilai agama melalui BKI dalam mencegah penyimpangan sosial remaja di desa Saronda” setelah melalui proses panjang.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial pada prodi Bimbingan dan konseling Islam institut agama Islam negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada : Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Sahrudin dan bunda Nurmawati yang telah melahirkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anaknya, serta semua keluarga yang selama ini membantu

memberikan dukungan serta doanya. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam syurga-nya kelak.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta wakil rektor I,II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku dekan fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/ Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Abdul Mutaqabbir, SQ., M.Ag. dan Harun Nihaya, S.Pd.,Mpd. selaku ketua dan sekertaris program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Baso hasyim, M.sos. I. dan Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu membimbing, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. dan Sabaruddin, S. Sos., M. Si. Selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Muhammad Ilyas, S.Ag.,M.A. selaku dosen penasehat akademik.
7. Seluruh dosen dan staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. Selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu, khususnya

dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepada teman-teman remaja di desa Saronda beserta dengan tokoh agama dan masyarakat yang telah bersedia menjadi informan saya dalam penelitian dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.

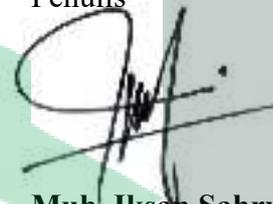
10. Kepada teman seperjuangan, mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018 dan teman-teman dari luar prodi bimbingan dan konseling Islam yang ikut membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 18 Agustus 2023

Penulis



Muh. Iksan Sahrudin

18.0103.0056

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftongdan vokal ragkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathahdan yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathahdan wau</i>	Au	i dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifah*

هَوْلٌ : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ .. أِ ..	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didalui oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'aliyy atau a'ly)
عَرَبِيٌّ : 'arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupu huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-naū*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan muaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-maṣlahah

9. Lafz al-Jalājah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau bekedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalājah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fihī al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

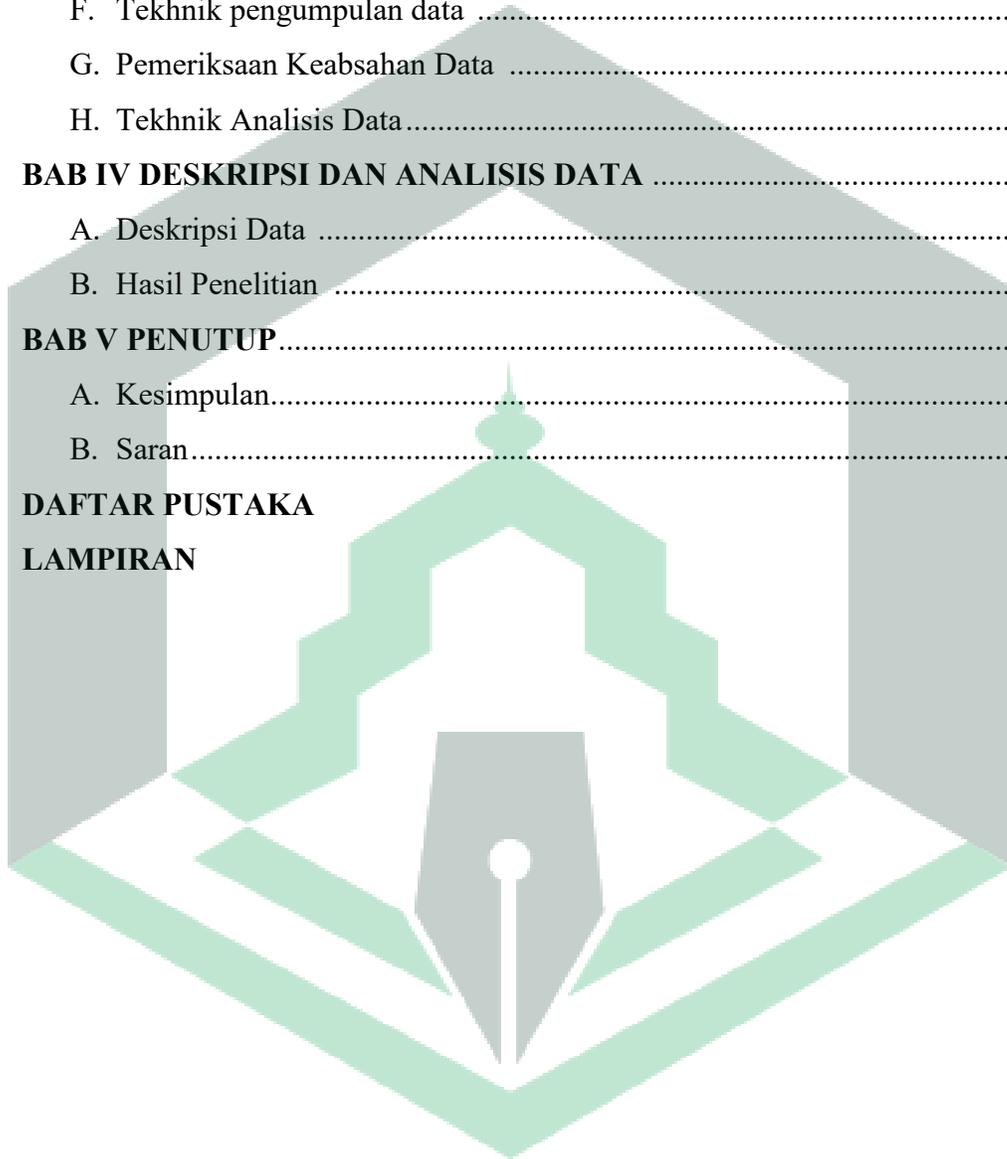
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
QS.../...: 4	= QS al-Bqaragh/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
BKI	= Bimbingan Konseling Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Deskripsi teori	13
1. Behavioral	13
2. Pemahaman Nilai Agama.....	15
3. Remaja	18
4. Bimbingan Konseling Islam.....	22
5. Penyimpangan Sosial	24
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	29

B. Definisi Istilah	30
C. Subjek Penelitian	32
D. Fokus penelitian dan lokasi penelitian	32
E. Data dan Sumber Data.....	33
F. Teknik pengumpulan data	34
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
A. Deskripsi Data	37
B. Hasil Penelitian	43
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S. al Imran /3: 104	4
Kutipan ayat 2 Q.S. al Luqman/31:13	5
Kutipan ayat 2 Q.S. al Qalam /68: 4	18



DAFTAR HADIS

Hadis tentang dakwah 6



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah KK dan jumlah penduduk	40
Tabel 4.2. Jumlah Pemeluk Agama	40
Tabel 4.3. Mata Pencaharian Masyarakat	41



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	27
---------------------------------------	----



ABSTRAK

Muh Iksan Sahrudin, 2023. *“Pemahaman nilai agama melalui BKI dalam mencegah penyimpangan sosial remaja di desa Saronda”*. Skripsi program studi bimbingan dan konseling islam fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Baso Hasyim dan Saprudin.

Skripsi ini membahas tentang pemahaman nilai agama melalui bimbingan dan konseling Islam kepada remaja dalam mencegah penyimpangan sosial di desa Saronda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan sosial dan untuk mengetahui bentuk pemahaman nilai keagamaan melalui BKI kepada remaja dalam mencegah penyimpangan sosial untuk mengetahui implikasi pemahaman nilai agama kepada remaja dalam mencegah penyimpangan sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, interview dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengambil sampel dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya penyimpangan sosial pada remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, bentuk pemahaman nilai keagamaan melalui bimbingan dan konseling Islam berupa pendidikan karakter yang Islami kepada remaja, membangun kerja sama yang baik antara orang tua remaja dengan masyarakat dalam upaya mencegah terjadinya perilaku menyimpang, mengadakan pembinaan melalui kegiatan kepemudaan, sedangkan implikasi yang dihasilkan ialah menambah pemahaman keagamaan remaja sehingga lebih bersikap yang Islami, meningkatkan kepekaan sosial remaja, mengembangkan kemampuan remaja dalam bidang olahraga, dan mencegah remaja dari perilaku yang menyimpang.

Kata kunci : Pemahaman Agama, BKI, Remaja, Penyimpangan Sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perkembangan usia seseorang memiliki ciri khas khusus yang berbeda dari fase yang lain. Begitu pula dengan fase remaja, memiliki ciri khas yang berbeda dengan fase anak-anak, dewasa dan tua. Oleh karena perbedaan itulah sehingga berbeda pula permasalahan yang dihadapi. Seringkali di media televisi dan media massa lainnya menampilkan terkait dengan penyimpangan-penyimpangan sosial remaja, seperti kasus-kasus yang dilakukan oleh remaja yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, mulai dari berkelahi, membolos sekolah, berbohong, mencuri, merokok.¹

Maraknya perilaku menyimpang yang terjadi mengakibatkan banyak korban salah satu diantaranya ialah pada saat terjadi tawuran yang dilakukan oleh pelajar SMA di Luwu, peristiwa tersebut sangat meresahkan bagi masyarakat karena pelajar saling lempar satu sama lain yang mengakibatkan beberapa sepeda motor dan kaca jendela mengalami kerusakan. Menurut kesaksian warga dan guru setempat tawuran ini melibatkan pelajar dari SMK 2 Luwu dan SMAN 1 Luwu. sementara itu guru dan personil polisi polsek Belopa mendatangi lokasi dan membubarkan tawuran tersebut.²

¹Een, Uumbu Tagela, Sapto Irawan, "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 4 no. 1 (2020) 30-31 <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/view/1453/685>

²Andi Kumala, "Tawuran Pelajar SMA di Luwu, Kaca Sekolah dan Sepeda Motor Dirusak," 22 Januari 2022", <https://www.tvonenews.com/daerah/sulawesi/24000-tawuran-pelajar-sma-di-luwu-kaca-sekolah-dan-sepeda-motor-dirusak>

Hal ini sangat memprihatinkan, melihat kasus menyimpang yang dilakukan oleh remaja semakin hari semakin meningkat. Hal demikian terjadi karena disebabkan oleh banyak hal diantaranya kurangnya perhatian orang-orang terdekat remaja seperti orang tua dan saudara, kurangnya kasih sayang yang diberikan keluarga, tidak terpenuhinya harapan dan keinginan-keinginan remaja, dan yang umum menyebabkan terjadinya kenakalan remaja ialah faktor lingkungan.³ Oleh karena adanya permasalahan penyimpangan sosial remaja yang sering terjadi sehingga menyebabkan situasi sosial di dalam masyarakat tidak harmonis terjadi kesenjangan sosial antara tokoh remaja dengan tokoh-tokoh lain di dalam lingkup sosial seperti tokoh adat, tokoh pendidik hingga tokoh agama. Selain menyebabkan hilangnya keharmonisan antara remaja dengan masyarakat, penyimpangan yang diperbuat oleh remaja juga mampu menyebabkan hilangnya kerja sama antara remaja dengan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam lingkungan sosial. Sehingga dengan begitu memungkinkan remaja tidak mampu mengembangkan potensi dirinya, tidak mampu menemukan karakter yang baik untuk dirinya karena disebabkan oleh hilangnya kepedulian masyarakat kepada remaja, hilangnya kasih sayang masyarakat kepada remaja dan ketidakpercayaan masyarakat kepada remaja.

Seperti yang diharapkan bersama bahwa remaja merupakan kaum pelanjut yang nantinya mampu untuk mengambil alih setiap peran tokoh-tokoh yang terdapat

³Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & Ppm* 4 no. 2 (Juli 2017) 348-349 [http:// journal .unpad .ac.id /prosiding/article/view/14393](http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14393)

di dalam lingkungan sosial seperti guru, tokoh adat, tokoh agama dan lain sebagainya. Akan tetapi saat ini harapan itu seakan akan sulit untuk diwujudkan karena remaja sudah tidak lagi mempersiapkan diri dengan cara belajar dan melatih diri mereka untuk hidup dimasa yang akan datang yaitu masa dewasa dan masa tua mereka nantinya, melainkan mereka hanya mengisi masa remajanya dengan hal-hal yang negatif seperti nongkrong, tawuran, dan penyimpangan sosial lainnya.

Fenomena penyimpangan sosial sudah tidak asing lagi karena sejak dulu ketika kita membaca sejarah bahkan di Jazirah Arab pun sering terjadi penyimpangan sosial seperti minum arak, judi, dan mencuri yang tidak hanya diperbuat oleh kaum lelaki melainkan kaum wanita juga ikut terlibat.⁴

Sama halnya dengan perilaku menyimpang remaja di desa Saronda khususnya di dusun Salumbu, pada saat peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat mengenai hal tersebut peneliti menemukan fakta bahwa remaja di dusun Salumbu sering melakukan kegiatan yang menyimpang seperti melakukan tawuran antar kelompok remaja maupun antar dusun tempat mereka tinggal kemudian remaja juga sering mengambil yang bukan haknya seperti mencuri barang berharga, mengambil buah yang bukan dari hasil kebun mereka dan tidak sedikit pula yang mengambil uang milik orang lain, selain itu remaja dusun Salumbu juga sering melakukan balap liar pada sore hari dan puncak kegiatan tersebut berlangsung setiap memasuki bulan Ramadhan, konsumsi

⁴Moenawar Chalil, “*Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw*”, Jilid 1, (Jakarta: Gema Insani Press 2001). 27-31

minuman keras juga menjadi kebiasaan remaja dusun Salumbu, kegiatan tersebut dilakukan hampir disetiap sore dan dilakukan dengan terang-terangan, puncak kegiatan tersebut dilangsungkan ketika ada kegiatan-kegiatan besar yang dilakukan di desa Saronda.

Sudah menjadi kewajiban bagi umat muslim untuk mendakwahi dalam arti mengajak dan mengarahkan saudara muslim lainnya menuju jalan Allah swt.⁵

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Ali 'imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS Ali 'Imran/3: 104).”⁶

Berdasarkan ayat di atas Ibnu Katsir berpendapat yang dikutip oleh Arifin Zain bahwa hendaknya dalam setiap kelompok muslim ada segolongan umat yang mengambil peran sebagai pendakwah dan amar ma'ruf nahi mungkar, walaupun pada dasarnya perintah berdakwah ditujukan kepada setiap muslim.⁷

Penjelasan di atas memberikan perintah kepada semua umat manusia untuk senantiasa melakukan proses dakwah baik kepada saudara yang seakidah maupun

⁵Sayit Muhammad Nuh, “*Dakwah Fardiyah*”, (Solo: Era Adicitra Intermedia 2017). 2

⁶Kementrian agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba 2021),63

⁷Ibnu Katsir yang Dikutip Dalam Jurnal Arifin Zain, “Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis”, *Jurnal At-tauji Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 1 (Januari-Juni 2019) 48 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/7209/4180>

yang tidak seakidah. Sehingga dengan adanya proses tersebut kita berharap bisa mengatasi perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang pada ayat diatas disebut dengan kata mungkar, Sama halnya dengan problem yang dihadapi banyak remaja saat ini yakni perilaku menyimpang yang sering terjadi di lingkungan sosial. Andai saja manusia sadar akan kewajiban terhadap proses dakwah maka semua permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan sosial termasuk perilaku menyimpang remaja bisa kita minimalisir, karena dalam proses dakwah kita saling mengajak, menyeru, membimbing kepada nilai kebaikan yang pada ayat diatas disebut dengan kata ma'ruf.

Selain ayat Alqur'an surah Ali 'Imran/3 : 104 dalam surah Luqman /31: 13 Allah swt. juga memberikan gambaran kepada manusia tentang cara mendidik atau membimbing anak, Allah swt. berfirman sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” QS.Al-Luqman/31:13⁸

Berdasarkan ayat di atas Ibnu Katsir berpendapat yang dikutip oleh Muhammad Nasib Rifa'i bahwa Allah swt. memberikan kabar terkait wasiat Luqman kepada anaknya, Luqman berwasiat kepada putra yang sangat ia cintai untuk beribada kepada Allah swt. tanpa menyekutukannya dengan apapun. Kemudian ia

⁸ Kementrian agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba 2021),412

memperingatkan kepada putranya bahwa mempersekutukan Allah swt. adalah perbuatan yang sangat zalim.⁹

Bukan hanya ayat Alqur'an yang memerintahkan manusia untuk berdakwah melainkan di dalam hadis Rasulullah saw. Juga banyak yang menunjukkan perintah kepada umatnya untuk berdakwah, sebagaimana sabda Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ كِلَاهُمَا عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ وَهَذَا حَدِيثٌ أَبِي بَكْرٍ قَالَ أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ الصَّلَاةُ قَبْلَ الْخُطْبَةِ فَقَالَ قَدْ تَرَكْتُ مَا هُنَالِكَ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَقْلِبْهُ وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Syu’bah keduanya dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab dan ini adalah hadis Abu Bakar, “Orang pertama yang berkhotbah pada Hari Raya sebelum shalat Hari Raya didirikan ialah Marwan. Lalu seorang lelaki berdiri dan berkata kepadanya, “Shalat Hari Raya hendaklah dilakukan sebelum membaca khutbah.” Marwan menjawab, “Sungguh, apa yang ada dalam khutbah sudah banyak ditinggalkan.” Kemudian Abu Said berkata, “Sungguh, orang ini telah memutuskan (melakukan) sebagaimana yang pernah aku dengar dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, bersabda: “Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. Jika tidak mampu, hendaklah ia mencegah dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegah dengan hatinya. Itulah selemah-lemah iman”. (HR.Muslim).¹⁰

⁹Ibnu Katsir yang dikutip dalam buku Muhammad Nasib Rifa'i, “*Taisiru al- Aliyyil Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*”, jilid 3, (Depok: Jl. Ir. H. Juanda Depok 16418). 574

¹⁰Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, kitab. Al-Iman, Juz. 1, No. 49, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M). 46

Hadis di atas memberikan gambaran kepada manusia terkhusus umat Rasulullah saw. Akan pentingnya proses dakwah, tentu dalam proses dakwah tersebut harus sesuai dengan kemampuan kita yang pada hadis di atas disebutkan berdakwah dengan lisan sampai kepada membenci di dalam hati, sehingga dengan begitu kewajiban berdakwah bagi setiap individu terlaksana.

Ayat Alqur'an dan Hadis Rasulullah saw. yang dituliskan di atas semua memerintahkan manusia untuk berdakwah, walaupun terkadang ada yang beranggapan bahwa perintah dakwah itu ditujukan hanya kepada Rasulullah saw. namun selama ini kita memahami perintah Allah swt. kepada Rasulullah saw. melalui ayat-ayatnya juga berlaku kepada umatnya kecuali ada ayat khusus yang hanya ditujukan kepada Rasulullah saw. Bahkan pada zaman Abu Bakar Ash-shiddiq yang dikutip oleh Sayid Muhammad Nuh bahwa proses dakwah itu tidak boleh diabaikan dan melekat pada semua kalangan Islam seluruhnya.¹¹

Perilaku menyimpang remaja di dalam lingkungan sosial khususnya dusun Salumbu sudah tidak asing lagi, karena hal tersebut selalu ada di dalam lingkungan sosial, namun yang menjadi permasalahan adalah bagaimana cara untuk menangani perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, sudah banyak upaya dakwah yang dilakukan untuk mencegah hal tersebut namun perilaku menyimpang remaja semakin hari semakin parah. Oleh karena itu kali ini peneliti dan tokoh masyarakat bekerja sama dengan orang tua remaja mencoba untuk menerapkan metode dakwah yang

¹¹Abu Bakar Ash-shiddiq yang dikutip dalam buku Sayid Muhammad Nuh "*Dakwah Fardiyah*" (Soloh: Era Adicitra Intermedia 2017). 2

berbeda dari sebelumnya, yakni menerapkan bimbingan konseling Islam kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang di dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan meneliti permasalahan dengan judul “pemahaman nilai agama melalui BKI dalam mencegah Penyimpangan sosial remaja di desa Saronda”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa penyebab terjadinya penyimpangan sosial pada remaja?
2. Bagaimana bentuk pemahaman nilai agama melalui BKI dalam mencegah penyimpangan sosial remaja?
3. Bagaimana implikasi pemahaman nilai agama kepada remaja dalam mencegah penyimpangan sosial?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan sosial pada remaja.
2. Untuk mengetahui bentuk pemahaman nilai agama melalui BKI dalam mencegah penyimpangan sosial remaja.
3. Untuk mengetahui implikasi pemahaman nilai agama kepada remaja dalam mencegah penyimpangan sosial.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau keunggulan dari rencana penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini akan menjadi salah satu sumber pengetahuan dalam bidang dakwah mengenai pemahaman nilai agama melalui bimbingan konseling Islam dalam mencegah penyimpangan sosial remaja.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini ada beberapa pihak yang mendapatkan manfaat, yakni antara lain:

a. Bagi Para Pendakwah

Pada penelitian ini penulis mencoba memberikan suatu model dakwah yang terbilang baru dikalangan pendakwah di dusun Salumbu, karena metode dakwah yang selama ini digunakan dirasa kurang tepat bagi remaja hari ini, dengan adanya metode dakwah bimbingan konseling Islam ini diharap mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi di dalam lingkungan sosial yakni perilaku menyimpang remaja.

b. Bagi Remaja dan Orang Tua

Anak dan orang tua adalah dua hal yang sulit untuk terpisahkan, berkaitan dengan perilaku menyimpang remaja, hal ini terjadi karena ada faktor penyebabnya, mungkin karena rasa ingin tahu yang besar sehingga membawa remaja melakukan segala sesuatu yang baru dalam hidupnya atau mungkin pula terjadi karena karena faktor lingkungan. Bagi orang tua situasi anak adalah salah satu sumber kebahagiaan dan bisa pula malah menjadi sumber segala kecemasan, tergantung bagaimana situasi yang dihadapi seorang anak, jika seorang anak itu berperilaku baik maka baik pulalah perasaan orang tua namun sebaliknya perilaku anak itu menyimpang maka cemaslah perasaan orang tua. sehingga dengan begitu sangat diperlukan bimbingan konseling Islam untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk dijadikan bahan evaluasi dan sumber informasi bagi penulis, karena setiap yang duduk dibangku kulia pada akhirnya akan kembali ketempat asalnya, sehingga penelitian inilah yang akan menjadi bekal penulis untuk terjun ke lingkungan sosial dan mengimplementasikan bimbingan konseling Islam kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini membahas mengenai pemahaman nilai agama melalui BKI dalam mencegah penyimpangan sosial remaja, oleh karena itu sangat diperlukan penelitian terdahulu yang relevan untuk memudahkan di dalam melakukan penelitian, adapun penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

1. Penelitian Azwar Annas yang berjudul “Bimbingan Konseling Islam Melalui Pendekatan Istiqhosah Untuk Mengatasi Kenakalan Seorang Peserta Didik Kelas XI di SMK YPM 1 Taman” Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan konseling agama dengan pendekatan istiqhosah dalam mengatasi kenakalan remaja, sedangkan manfaat dari penelitian ini ialah mampu menangani kenakalan peserta didik di kelas XI di SMK 1 Taman Sidoarjo. Adapun hasil dari penelitian ini ialah banyak perubahan-perubahan yang terjadi kepada peserta didik setelah dilaksanakannya proses bimbingan konseling agama dengan pendekatan istighosah.¹Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian ini ialah pada penelitian Azwar Annas lebih memfokuskan penelitiannya kepada peserta didik pada satu kelas sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada remaja dalam lingkungan masyarakat.

¹Aswar Annas, “Bimbingan Konseling Islam Melalui Pendekatan Istiqhosah Untuk Mengatasi Kenakalan Seorang Peserta Didik Kelas XI di SMK YPM 1 Taman”, *Skripsi* UIN Sunan Ampel 2019. h. 126

Adapun persamaannya adalah menjadikan bimbingan dan konseling agama sebagai metode untuk mengatasi kenakalan remaja.

2. Penelitian Sirna Fatakala yang berjudul “Peran Orang Tua dan Guru Dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa SMP Islam Al-Istiqomah Depok” Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Adapun hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ada dua macam perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik, perilaku menyimpang yang terbilang sedang dan parah, adapun faktor penyebabnya ialah dari dalam dan luar diri peserta didik.² Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh orang tua dan guru mampu meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang pada peserta didik. Adapun perbedaan dan persamaannya adalah pada penelitian Sirna Fatikala tidak menerapkan bimbingan konseling Islam pada penelitiannya sedangkan penulis menjadikan bimbingan konseling Islam di dalam penelitiannya. Adapun persamaannya adalah sama-sama berupaya untuk mencegah penyimpangan sosial yang dilakukan remaja.
3. Penelitian Mizanul Hasanah, Muhammad Annas Ma’arif “Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga *Broken Home*” Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif

²Sirna Fatikala, “Peran Orang Tua dan Guru Dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa SMP Islam Al-Istiqomah Depok,” *Sosietas* 7 no. 1 (2017) 361, <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/10350>.

deskriptif.³ Adapun sebab terjadinya kenakalan remaja ialah kurangnya perhatian orang tua, pergaulan bebas dan lain sebagainya sehingga remaja melakukan penyimpangan sosial. Adapun persamaan dan perbedaannya adalah pada penelitian Mizanul Hasanah, Muhammad Annas Ma'arif lebih memfokuskan penelitiannya kepada keluarga yang mengalami *broken home* sedangkan penulis meneliti penyimpangan remaja secara umum. Adapun persamaannya adalah sama-sama menanamkan pendidikan agama dalam mencegah penyimpangan sosial remaja

B. Deskripsi Teori

1. Behavioral

a. Pengertian Teori Behavioral

Teori behavioral berasal dari kata psikologi behavioral yang diketahui secara luas, diciptakan oleh J.B Watson, melalui publikasi *psychology from the standpoint of a behaviourist* pada 1919. Gagasan utama dalam teori ini ialah bahwa dalam memahami tingkah laku seseorang maka diperlukan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik sehingga perubahan perilaku pada seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian.⁴

³Mizanul Hasanah, Muhammad Annas Ma'arif, "Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 no. 1 (2021) 41, <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/130>

⁴J.B.Watson yang di kutip oleh Rahmatul Ulfa auliya dalam jurnal At-Taujih bingkai bimbingan dan konseling islam 4.no 1 (2018). 63:<https://ejournal.uinib.ac.ido/jurnal/index.php/attaujih/article/view/513>

Teori konseling behavioral juga mengatakan bahwa di dalam kehidupannya, manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan perubahan tingkah lakunya ini sesuai dengan ajaran Islam yang menjelaskan bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Adapun yang dipelajari dalam teori ini ialah perilaku manusia berdasarkan konsep stimulus dan respon, yang artinya perilaku manusia sangat terkondisi dengan lingkungan. Sedangkan pendekatan behavioral terhadap konseling menghasilkan asumsi bahwa setiap masalah ialah masalah-masalah dalam belajar, kemudian pusat konseling ialah mempelajari perilaku baru untuk memecahkan permasalahannya.

konsep behavioral ialah semua perilaku yang ada pada manusia dihasilkan dari proses belajar, sehingga dengan begitu dapat diubah dengan memanipulasi kondisi-kondisi belajar. Pada dasarnya bimbingan konseling ialah suatu proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu dalam mengubah perilakunya agar dapat memecahkan permasalahannya.

a. Hakikat Manusia Menurut Teori Behavioral

Manusia dalam teori behavioral disebut dengan makhluk yang tidak baik dan tidak pula jahat (hereditas netral) yang membawa kebutuhan-kebutuhan yang akan diakomodasikannya di tempat manusia itu tinggal. Karenanya, keberadaan manusia selalu bergantung pada situasi lingkungan (internal dan eksternal) sebagai pembentuk pribadi pada manusia.

b. Kepribadian Menurut Teori Behavioral

Teori behavioral berpandangan bahwa kepribadian manusia ialah perilaku yang terbentuk melalui proses pengalaman yang dialami manusia melalui interaksi dengan lingkungan, kepribadian dapat pula dipahami dengan cara mempertimbangkan perkembangan tingkah laku manusia dalam hubungannya yang terus menerus dengan lingkungan. karena manusia sejak dia dilahirkan tidak akan bisa dipisahkan dengan lingkungan.⁵ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepribadian manusia menurut pandangan teori behavioral ialah suatu perilaku yang terbentuk dari segenap hasil dari pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungan tempat manusia itu berada, sehingga dengan begitu tidak ada manusia yang sama karena manusia berbeda dalam setiap pengalaman selama menjalani hidupnya.

Pemahaman nilai agama pada remaja jika dilihat dari teori behavioral dihasilkan dari proses interaksi antara remaja dengan lingkungan. Dengan berinteraksi, remaja juga melakukan proses belajar untuk perubahan-perubahan terhadap perilaku dan sekaligus membentuk kepribadiannya. Karena manusia menurut pandangan teori behavioral adalah makhluk yang tidak baik dan tidak pula jahat, oleh karena itu pemahaman nilai agama pada remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti orang tua, lingkungan sekolah dan kondisi masyarakat tempat remaja berada. Sama seperti perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja juga disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah dipengaruhi oleh

⁵Rahmatul Ulfa auliya dalam jurnal At-Taujih bingkai bimbingan dan konseling islam 4.no 1 (2018).64-65 :<https://ejournal.uinib.ac.ido/jurnal/index.php/attaujih/article/view/513>

lingkungan. Remaja yang berada pada lingkungan yang tidak tepat memungkinkan dirinya tidak mampu untuk memahami nilai-nilai agama dengan baik dan berpotensi menjadikan remaja menjadi pribadi yang tidak baik seperti sering melakukan perilaku menyimpang. Oleh sebab itu diperlukan bimbingan konseling Islam sebagai upaya untuk memberikan penanganan terhadap remaja yang melakukan penyimpangan sosial dengan cara memberikan pemahaman pemahaman nilai-nilai agama dan mengadakan pembiasaan-pembiasaan baru kepada remaja untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Hal demikian sejalan dengan teori behaviorial yang beranggapan bahwa bimbingan konseling Islam merupakan proses belajar untuk membantu individu dalam mengubah perilakunya dari tidak baik menjadi perilaku yang baik.

2. Pemahaman Nilai Agama

a. Pengertian Pemahaman Nilai Agama

Pemahaman menurut KBBI ialah proses, perbuatan memahami atau memahamkan,⁶ sedangkan menurut Winkel yang dikutip oleh Triana Rosalina Noor merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap dan mengelola informasi yang dipelajari.⁷ Sedangkan pengertian nilai menurut Robert P. Lamm yang dikutip oleh Mardiana ialah gagasan kolektif terkait dengan perihal baik, penting, diinginkan,

⁶ KBBI Daring, “Badan Perkembangan Bahasa dan Perbukuan, Kemendikbud RI” Edisi V 2016-2023.

⁷Winkel yang dikutip dalam Jurnal Triana Rosalina Noor, “Remaja dan Pemahaman Agama”, *Jurnal Pendidikan Islam* 3 no. 2 (2018) <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1639/1768>

sertalayah dalam sebuah kebudayaan.⁸Adapun agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Islam yang dianut setiap individu di dusun Salumbu tempat penulis meneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pemahaman nilai agama ialah kemampuan individu dalam memahami makna dari setiap ajaran agama yang diyakini, baik itu sifatnya perintah maupun larangan. sehingga dengan begitu individu mampu mengetahui esensi dari setiap ajaran dalam agama yang diyakini.

Sedangkan fungsi dari agama ialah untuk mengatur bagaimana seharusnya hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam yang diciptakan untuknya sesuai dengan perintah sang pencipta dan yang telah dicontohkan oleh Rasul Nya. Tentu dalam memahami esensi nilai agama, remaja dusun Salumbu memerlukan kehadiran orang tua dan tokoh masyarakat untuk mengarahkan dan membimbing remaja dalam memahami nilai agama. Oleh karena itu orang tua remaja dan tokoh masyarakat menjadikan bimbingan konseling Islam sebagai media untuk memberikan pemahaman nilai agama kepada remaja sebagai upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman yang baik kedalam akal dan hati, sehingga dengan pemahaman tersebut mampu

⁸Robert P. Lamm yang dikutip dalam Skripsi Mardiana, "Peran Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Remaja", *Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta* (2019) 21

membentuk pola pikir dan perilaku remaja yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sosial.⁹

b. Jenis Nilai-Nilai Agama yang Harus Diajarkan Kepada Remaja

1. Nilai keimanan

Iman secara umum dapat kita artikan sebagai bentuk pemahaman yang bersumber dari akal dan hati sehingga memperoleh pengetahuan yang dibenarkan oleh hati dan diucapkan oleh lisan kemudian dilaksanakan di dalam bentuk tindakan yang sesuai dengan konsep agama yang diyakini.¹⁰ Dalam hal ini adalah tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

2. Nilai ibadah

Ibadah merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara merendahkan diri serta tunduk kepada Allah swt. dengan tujuan menghambakan serta mendekatkan diri kepadaNya, biasanya penganut agama melakukan ibadah dengan ritual yang diwajibkan maupun yang disunnahkan sebagai bentuk ketundukan dan kecintaannya kepada Allah swt.¹¹

⁹Ali Mustofa, "Pendidikan Keagamaan Untuk Membentuk Kerukunan Antara Umat Beragama di Medowo Kandang Kediri", *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 18 <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/399>

¹⁰Risa Rohmatul Azizah, "Konsep Iman Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya di Indonesia", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung 2020. h. 37

¹¹Khotimatul Husna, Mahfud Arif, "Ibadah dan Praktiknya Dalam Masyarakat", *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4 no. 2 (Juli 2021) 145-146, <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/2505>.

3. Nilai akhlak

Akhlak ialah kebiasaan, tabiat, perangai yang dilakukan oleh seseorang yang dihasilkan dari proses hidup. sehingga dengan begitu kita dapat mendefinisikan akhlak sebagai watak kepribadian, dan budi pekerti individu.

Dalam Alqur'an terdapat ayat yang membahas tentang akhlak sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur, (QS. Al-Qalam/68: 4)”¹²

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mendengar istilah etika dan moral, biasanya kedua kata tersebut selalu kita artikan sama dengan akhlak, hal tersebut terjadi atas wajar dan tidak wajar. Meski dengan begitu sesungguhnya kata akhlak itu berbeda dengan kedua istilah di atas, akhlak meliputi banyak hal seperti respon, tingkah laku, psikologis atau kejiwaan seseorang.¹³

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja menurut Santrock yang dikutip oleh Lilis Karlina merupakan suatu fase perkembangan transisi dari masa anak menuju dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.¹⁴ Pada masa remaja seorang anak

¹²Kementrian agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba 2021),564

¹³Samsul Munir, “*Ilmu Akhlak*”, (Jakarta : Amzah, 2016). h. 1-2.

¹⁴Lilis Karlina, “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja”, *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020) 150, <https://ummaspul.e-journal.id/JenFOL/article/view/434>.

selangkah lebih maju menuju masa dewasa, pada fase ini seorang anak baru memahami perihal baik dan buruk, menyadari antara dirinya dan lawan jenisnya, memahami konsep sosial, dan pada fase ini pula seorang anak menyadari potensi dirinya, baik berupa bakat dalam bidang olahraga, kecerdasan, dan bakat-bakat lainnya. pada fase remaja seorang anak akan merasa usianya tidak lagi dibawah usia orang yang dewasa atau tua, melainkan merasa mereka sudah setara misalnya dalam konsep hak. Pada fase ini remaja terbagi menjadi tiga masa antara lain:

b. Remaja awal yang berumur (12-15 tahun)

Pada masa ini seorang anak mulai berusaha untuk mandiri sehingga tidak lagi menggantungkan diri sepenuhnya kepada orang tua.

1) Remaja pertengahan yang berumur (15-18 tahun)

Pada masa ini remaja mulai mempunyai pemikiran untuk maju dan mulai mengambil keputusan-keputusan untuk mengarahkan dirinya sebagai individu.

2) Masa remaja akhir yang berumur (19-22 tahun)

Sama seperti remaja awal pada masa ini remaja kembali mempersiapkan dirinya dengan matang untuk memasuki masa remaja, sehingga tujuan yang diinginkan mampu dicapai.¹⁵ Pada fase remaja terdapat banyak masalah-masalah yang sulit untuk dilewati, banyak perubahan yang terjadi pada remaja seperti emosional, fisik, intelektual dan lain sebagainya. Oleh sebab itu

¹⁵Elsa Marista, "Kontrol Diri Pada Remaja Penggemar Game Online di Desa Sidoharjo Pulung Ponorogo", *Skripsi IAIN Ponorogo* (23 Maret 2022). h. 24-25

banyak remaja yang tidak mampu mengatasi perubahan itu sehingga terjadilah konflik dalam dirinya dan di lingkungan sosial.

Akan tetapi tidak semua remaja gagal dalam hal ini, tidak sedikit pula dari mereka mampu mengatasi semua perubahan itu, baik perubahan dalam diri maupun diluar dirinya. Oleh karena itu penulis menarik kesimpulan dari pendapat di atas bahwa sebagian remaja mampu dan sebagian lainnya tidak mampu mengatasi perubahan selama transisi dari anak-anak menuju remaja.¹⁶

c. Perubahan-perubahan Pada Transisi Remaja

1) Perkembangan fisik

Pada masa remaja seseorang akan mulai mengalami banyak perubahan pada fisiknya, perubahan fisik yang dimaksud adalah ukuran tubuh dan proporsi tubuh. Adapun perubahan ukuran tubuh yang dimaksud yaitu berat dan tinggi badan, sedangkan perubahan proporsi tubuh yang dimaksud yaitu bertambah besarnya ukuran tubuh yang semulanya kecil diakibatkan karena lebih cepatnya kematangan dari organ tubuh yang lain.

2) Perkembangan otak

Selian perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tubuh remaja maka pada otak remaja juga mengalami perubahan atau perkembangan yang signifikan, pada perkembangan ini remaja sudah mampu memproses segala informasi

¹⁶Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Jurnal Psikologi Islam* 1 no. 1 (April 2016) <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PsikologiIslam/article/view/1493/1091>

yang mereka dapatkan sehingga dengan begitu remaja berani untuk mengambil suatu keputusan dan tindakan yang sesuai dengan penalarannya.

3) Perkembangan seksualitas

Sama halnya dengan fisik dan otak, pada fase remaja seksualitas juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Sebelum mengalami transisi ke masa remaja seorang anak disebut dengan aoseksual, setelah mengalami transisi maka beralih ke seksualitas, sehingga dengan begitu pada fase ini remaja mulai tertarik kepada lawan jenisnya, mulai memikirkan terkait dengan seksualitas dan mulai melakukan sesuatu untuk menarik perhatian lawan jenis. Remaja laki-laki berupaya menarik perhatian remaja perempuan dan begitu pula sebaliknya.

3. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam menurut Ainur Rahim yang dikutip oleh Yodi Fitriadi Potabuga ialah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang sehingga mampu menjalani kehidupannya selaras dengan perintah Allah swt.¹⁷ Tentu proses tersebut dilakukan oleh seseorang yang paham dengan konsep tersebut dalam hal ini disebut konselor untuk memberikan bantuan kepada orang-orang yang bermasalah baik dengan dirinya sendiri maupun orang lain secara kontinu serta sistematis dengan

¹⁷Yodi Fitriadi Potabuga, "Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapiy Dalam Bimbingan Konseling Islam", *Jurnal Al-Tazkiah* 9 no. 1 (Juni 2020)<https://core.ac./reader/327114030>

memanfaatkan kekuatan individu dan setiap sarana yang ada sehingga individu mampu menjalani kehidupannya sesuai dengan petunjuk Allah swt.¹⁸

Secara sepintas banyak kesamaan antara bimbingan konseling dengan bimbingan konseling Islam, baik dalam tujuan dilaksanakannya, proses bimbingan maupun pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam proses pemberian bantuan tersebut. Namun diluar dari kesamaan itu bimbingan konseling Islam lebih terarah dan terstruktur dalam metode yang diterapkan, segala sesuatu yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi individu maupun kelompok (konseli) harus diselesaikan dengan cara yang diajarkan ajaran Islam dan mengarahkan individu sesuai dengan fitrahnya serta mendekatkan individu dengan ajaran Allah swt, dan sumber dari pada ajaran Islam itu ialah Al-qur'an dan hadis Rasulullah saw.

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Adapun yang menjadi tujuan dari dilakukannya proses bimbingan konseling Islam ialah agar setiap individu mampu mengetahui serta memahami dirinya dan ajaran agama yang dianutnya. Karena dengan hanya memahami setiap ajaran baik berkaitan dengan keimanan, konsep kemanusiaan, baik dan buruk, boleh atau tidak, serta hukum-hukum yang berlaku di dalamnya yang akan membawa individu kepada fitrahnya sebagai manusia. Namun secara spesifik tujuan bimbingan konseling islam ialah sebagai berikut:

¹⁸Suseno Febriyansyah, "Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak di panti Asuhan Edina Aisyah Bandar Lampung", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung 2017. h. 19

1) Pemberian nasehat

Bimbingan konseling islam bertujuan untuk memberikan nasehat baik kepada konseli sehingga konseli mampu untuk menjadi pribadi yang baik, dengan terbentuknya pribadi yang baik maka mudah baginya untuk menjalankan perintah Allah swt sehingga konseli mampu menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2) Penyembuh

Selain penyakit fisik pada diri individu terdapat juga penyakit psikis, masing-masing dari penyakit tersebut punya cara tersendiri dalam mencegah maupun mengobatinya. Bimbingan konseling islam hadir untuk berupaya mencegah dan mengobati penyakit-penyakit psikis dari individu, seperti kurangnya motivasi hidup, stress, depresi, dan penyakit psikis lainnya.

3) Petunjuk

Bimbingan konseling islam bertujuan untuk memberikan petunjuk serta mengarahkan konseli yang mempunyai permasalahan dalam hidupnya sehingga mampu mengatasi persoalan tersebut, dengan adanya bimbingan konseling islam maka konseli selalu diberi petunjuk dan arahan yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat serta ketentuan Allah swt.

4) Kasih sayang

Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Bahwa dalam setiap urusan yang dilakukan dalam keseharian kita terutama dalam proses dakwah maka harus dilandasi dengan kasih sayang. Sama halnya dengan

proses bimbingan konseling islam, pada proses ini sangat dibutuhkan kasih sayang sehingga dengan begitu proses bimbingan nantinya berjalan dengan baik sampai tercapainya tujuan dari bimbingan tersebut.¹⁹

4. Penyimpangan Sosial

a. Pengertian Penyimpangan Sosial

Perilaku menyimpang menurut Robert M.Z. Lawang yang dikutip oleh Siti Nurbayani merupakan tingkah laku yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam lingkungan sosial sehingga menimbulkan usaha dari pihak yang berwenang untuk mengatasinya.²⁰ Selain itu perilaku menyimpang juga diartikan sebagai tindakan seseorang yang berbeda dengan kebanyakan orang lainnya yakni menentang norma-norma yang disepakati di masyarakat,²¹ baik dalam konteks agama, budaya, dan lain sebagainya. Dalam lingkungan sosial seringkali seorang individu ataupun sekelompok orang dalam hal ini ialah remaja yang melakukan tindakan yang menentang norma yang berlaku seperti mencuri, tawuran, dan tindakan-tindakan yang menyimpang lainnya.

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh remaja saat ini maka muncul kekhawatiran pada masyarakat khususnya keluarga dari remaja yang menjadi pelaku menyimpang, keluarga dan masyarakat menaruh harapan yang besar kepada remaja

¹⁹Adnan, “Kontruksi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Al-Quran (Tujuan Fungsi BKI Berbasis Qurani)”, “*jurnal kajian dakwahh dan masyarakat Islam* 11 no. 2 (Juli-Desember 2021) 110-115 <https://grahajurnal.id/index.php/liwauldakwahh/article/view/261/134>

²⁰Siti Nurbayani, “*Penyimpangan Sosial Pedofilia (Upaya Pencegahan dan Penanganan)*”. Cetakan pertama (Bandung Bintang W Putra, 2021). 3

²¹Kartini Kartono, “*Patologi sosial*”, edisi 15 (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2015), 1

namun saat ini harapan itu berbanding terbalik dengan realitas yang terjadi pada remaja saat ini. Memang pada fase remaja kejiwaannya masih terbilang labil sehingga dalam menentukan jati dirinya remaja masih terombang ambing. Karena kelabilan itulah remaja sering meniru dan terpengaruh oleh sikap atau gaya hidup orang lain, terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang akan mempengaruhi pula kondisi psikis dan kepribadian remaja.

b. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang

1) Penyimpangan individual

Pada penyimpangan ini individu biasanya menolak dan melanggar aturan atau norma yang berlaku pada lingkup sosial, biasanya remaja yang menjadi pelaku menyimpang melakukannya dengan seorang diri. Adapun penyimpangan yang biasa dilakukan oleh remaja seperti pembangkang, pbandel, pelanggar dan perusuh.

2) Penyimpangan kelompok

Penyimpangan kelompok merupakan suatu tindakan menyimpang dari norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam lingkup sosial dan pelakunya lebih dari dua orang, namun dengan begitu pelaku ini sangat patuh terhadap aturan-aturan yang mereka sepakati di dalam kelompoknya.

3) Penyimpangan campuran

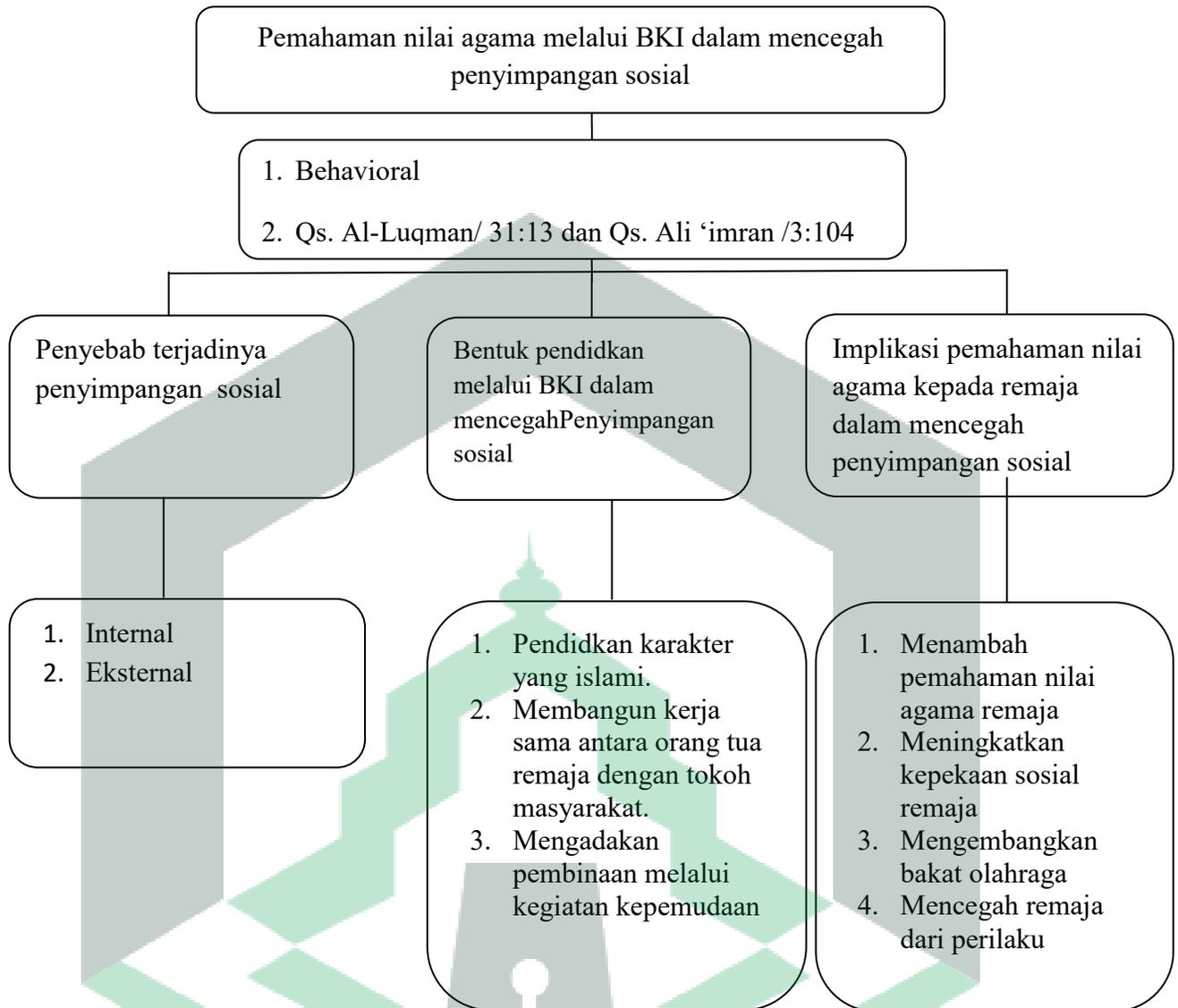
Sama seperti penyimpangan kelompok, penyimpangan campuran juga dilakukan dengan lebih dari dua orang dan sangat patuh dengan aturan yang disepakatinya namun menentang norma-norma dalam lingkup sosial, yang

membedakan dari keduanya ialah penyimpang campuran ini lebih terorganisir dengan rapi di dalam kelompoknya ada yang memimpin dan ada pula yang dipimpin.²²

C. Kerangka pikir

Adapun yang dimaksud dengan kerangka konseptual ialah kerangka pikir yang teoritis terhadap masalah yang akan diteliti, kerangka pikir akan memberikan gambaran mengenai variabel maupun konsep-konsep pada penelitian ini. Berawal dari pengamatan peneliti pada objek yang akan diteliti, sebelum melakukan penelitian maka terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada yang berkaitan dalam penelitian ini agar lebih mudah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, sehingga dengan begitu peneliti dapat memberikan kesimpulan dari hasil penelitian akan pentingnya pemahaman nilai agama kepada remaja.

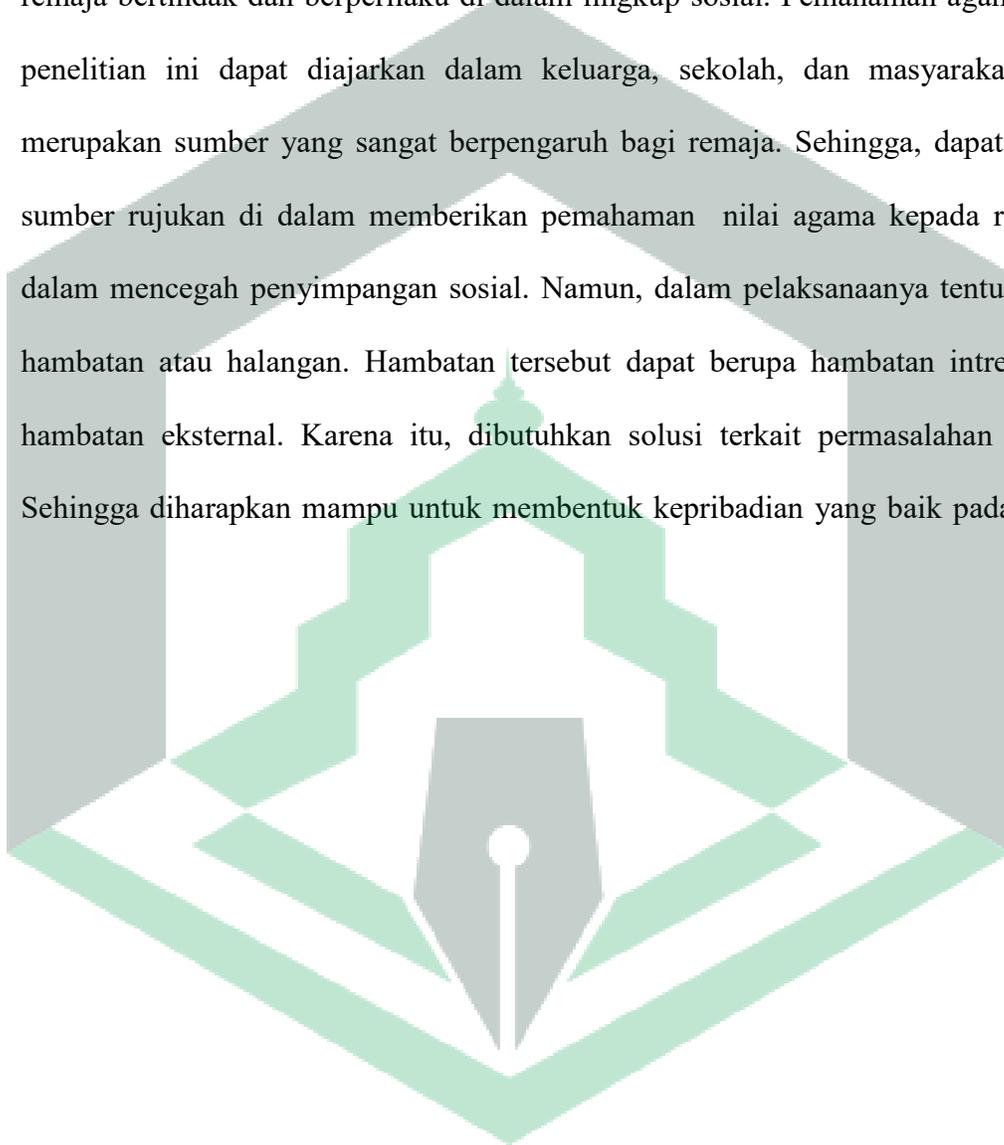
²²Angel Giwe, Theodorus Pangalila, Jan A Rattu, "Dampak Perilaku Menyimpang Anak Remaja Laki-laki (Studi Kasus Desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat), "jurnal Ppkn ; media kajian pancasila dan kewarganegaraan 2 no. 1 (1 februari 2022) 52, <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ppkn/article/view/1504>.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

Bagan ini membahas mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini. Kerangka pikir ini menjadi sistematis dalam pelaksanaan penelitiannya. Pada gambar tersebut pemahaman nilai agama melalui bimbingan konseling Islam dalam mencegah penyimpangan sosial remaja di desa Saronda merupakan rumusan masalah penelitian ini dilakukan. Hal ini dikarenakan pada fase remaja sangat rentan terpengaruh oleh

lingkungan sehingga tidak jarang remaja yang menjadi pelaku tindakan yang melanggar norma atau perilaku-perilaku yang menyimpang, dikarenakan kurangnya pemahaman remaja terhadap ajaran agama yang mengatur bagaimana seharusnya remaja bertindak dan berperilaku di dalam lingkup sosial. Pemahaman agama dalam penelitian ini dapat diajarkan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat karena merupakan sumber yang sangat berpengaruh bagi remaja. Sehingga, dapat menjadi sumber rujukan di dalam memberikan pemahaman nilai agama kepada remaja di dalam mencegah penyimpangan sosial. Namun, dalam pelaksanaannya tentu terdapat hambatan atau halangan. Hambatan tersebut dapat berupa hambatan intrernal dan hambatan eksternal. Karena itu, dibutuhkan solusi terkait permasalahan tersebut. Sehingga diharapkan mampu untuk membentuk kepribadian yang baik pada remaja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi dan pendekatan bimbingan konseling Islam, peneliti menjadikan ke 2 pendekatan tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut :

a. Pendekatan Psikologi

Upaya yang dilakukan dalam menggali informasi yang lebih mendalam maka diperlukan pendekatan psikologi, pendekatan psikologi yang peneliti maksud adalah psikologi dakwah. Pendekatan tersebut digunakan karena memfokuskan perhatian kepada setiap tingkah laku seseorang melalui latar belakang kehidupannya. Selain itu psikologi dakwah juga memperhatikan masalah pengembangan daya cipta, karsa, dan rasa (kognisi, konasi dan emosi).¹ Sehingga dengan begitu memudahkan peneliti untuk melakukan pendekatan kepada objek yang diteliti yang berkaitan dengan perilaku menyimpang remaja di dusun Salumbu.

b. Pendekatan Bimbingan Konseling Islam

Pendekatan bimbingan konseling Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mendekati dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan objek yang diteliti kemudian mengarahkan dan membimbing seseorang agar menyadari

¹H. M. Arifin, “*Psikologi Dakwah*”, (Cet. 5. Jakarta: Bumi Aksara 2000). 5

konsep yang ada pada dirinya serta mampu mengambil keputusan yang baik untuk dirinya dan orang lain.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam metode penelitian kualitatif akan memberikan informasi yang sesuai dengan fakta dilokasi yang diteliti secara jelas dan menyeluruh. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus dengan mengangkat tema yang akan dibahas, yaitu pemahaman nilai agama melalui bimbingan konseling Islam dalam mencegah penyimpangan sosial remaja di desa Saronda dusun Salumbu.

B. Definisi Istilah

Adapun yang menjadi definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pemahaman Nilai Agama

Pemahaman nilai agama merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam memahami esensi yang terkandung dalam nilai-nilai agama, baik berupa perintah maupun larangan, perihal baik dengan buruk, pahala atau dosa, nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan nilai-nilai lain yang terkandung dalam agama yang dianut oleh masyarakat desa Saronda dusun Salumbu. Adapun agama yang dianut oleh setiap individu di dusun Salumbu ialah agama Islam, remaja dusun Salumbu yang belum matang secara psikologi dan pemikiran untuk memahami esensi dalam nilai-nilai agama Islam perlu dibimbing dan diawasi dengan baik dalam proses kematangan memahami nilai agama Islam.

2. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam ialah suatu proses yang dilakukan seseorang dalam hal ini adalah konselor kepada individu yang bermasalah secara psikologis sehingga tidak mampu menjalani kesehariannya dengan baik dalam lingkungan sosial terutama dalam bidang agamaan. Dengan adanya proses bimbingan konseling Islam yang diterapkan oleh orang tua dan tokoh masyarakat di dusun Salumbu diharapkan mampu membantu remaja dalam memahami nilai-nilai agama Islam dengan baik.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat dalam menerapkan bimbingan konseling Islam kepada remaja di dusun Salumbu baik secara individu maupun kelompok yaitu dengan memberikan nasehat, motivasi, saran, dan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada remaja dusun Salumbu, sehingga dengan begitu remaja biasa terhindar dari perilaku menyimpang.

3. Remaja

Remaja merupakan suatu fase yang akan dialami setiap individu yang tumbuh, pada fase ini remaja biasanya baru menyadari dirinya telah melangkah lebih dekat dengan masa dewasa, pada fase ini pula remaja mulai mencari jati dirinya dan mulai memahami perbedaannya dengan lawan jenis. Masa remaja berlangsung antara usia 12-22 tahun, dan dibagi menjadi 3 golongan yakni remaja awal, menengah, dan akhir. Hal demikian menjadi gambaran rentan umur dan golongan remaja yang ada di dusun Salumbu.

4. Penyimpangan Sosial

Penyimpangan sosial merupakan suatu sikap atau tindakan yang dilakukan individu maupun kelompok dalam hal ini ialah remaja dusun Salumbu yang tidak biasa diterima oleh masyarakat karena perilaku tersebut bertentangan dengan aturan-aturan yang sudah disepakati di dalam lingkungan sosial. Adapun perilaku yang tergolong ke dalam penyimpangan sosial dan terjadi pula di dusun Salumbu seperti tawuran, mengambil hak orang, balap liar, merokok dan konsumsi minuman keras.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ialah remaja, orang tua remaja, tokoh agama dan pemuda. Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa di dusun Salumbu populasi remaja kurang lebih 30, namun dari ke 30 remaja tersebut yang tercatat sering melakukan perilaku menyimpang kurang lebih 20 remaja. Namun dari 20 remaja tersebut peneliti hanya mengambil 5 remaja karena permasalahan yang dialami remaja hampir sama. Dalam penentuan subjek ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, teknik pengumpulan sampel sumber data secara acak dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan objek dari penelitian ini ialah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di desa Saronda dusun Salumbu.

D. Fokus penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada ke 5 remaja yang mengalami penyimpangan sosial, kemudian berusaha memberikan penanganan dan

pencegahan melalui pemahaman nilai agama dengan melakukan bimbingan konseling Islam.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di desa Saronda kecamatan Bajo barat kabupaten Luwu. Akan tetapi di desa Saronda terdiri dari 4 dusun yakni dusun Rangi-rangi, Bailing, Salumbu dan dusun Pakebangan. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada salah satu dusun yang berada di desa Saronda yakni dusun Salumbu. Adapun waktu penelitiannya berlangsung setelah SK penelitian diterbitkan hingga sebulan setelah diterbitkannya.

E. Data dan Sumber Data

Data yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pemahaman nilai agama melalui bimbingan konseling Islam dalam mencegah penyimpangan sosial remaja di desa Saronda. Seperti yang diketahui bersama bahwa sumber data penelitian pada umumnya bersumber dari data primer dan sekunder. Dari kedua sumber ini peneliti menemukan jawaban dari apa yang diteliti.

1. Data Primer

Data primer ialah segala sesuatu yang ditinjau dari tempat berlangsungnya suatu penelitian seperti menanyakan langsung kepada objek yang diteliti seperti remaja, orang tua remaja, masyarakat yang berinteraksi langsung dengan remaja.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini lebih mengarah kepada segala sesuatu yang berupa data, data yang dimaksud berupa foto-foto (dokumentasi) dalam keseharian remaja baik itu di rumah, lingkungan sosial maupun di sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada saat peneliti turun di lapangan, peneliti akan merangkum semua informasi melalui instrument sebagai berikut;

1. Observasi

Untuk mengumpulkan data maka peneliti melakukan observasi atau suatu pengamatan dengan menggunakan indera baik berupa pendengaran maupun penglihatan.²Selama proses pengumpulan data peneliti harus turun ketempat yang akan diteliti untuk melakukan pengamatan secara langsung dan terstruktur dalam gejala yang akan diteliti yakni keadaan para remaja di desa Saronda dusun Salumbu, lalu kemudian peneliti menulis hal-hal penting yang dibutuhkan peneliti.

2. Interview

Interview merupakan proses pemberian beberapa pertanyaan secara lisan kepada objek yang akan diteliti dengan tujuan mendapatkan informasi yang jelas, karena yang diinterview ialah orang terdekat dengan remaja seperti orang tua dan tokoh masyarakat. Selain mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada objek yang akan diinterview peneliti juga sangat perlu memperhatikan situasi

²Moh. Nasir, "*Metode Penelitian*", (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 175

kondisi dan keadaan objek yang akan diinterview. Sehingga dengan begitu peneliti akan mendapatkan informasi yang jelas dan teraktual.

3. Dokumentasi

Adapun yang dimaksud dokumentasi yaitu segala bentuk peristiwa yang telah lalu baik berupa surat kabar, catatan, agenda dan lain sebagainya dikumpulkan dan dijadikan sebagai salah satu sumber informasi.³

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengetahui sesuai atau tidaknya suatu data dengan kenyataan di lapangan tempat berlangsungnya penelitian maka diperlukan pemeriksaan dengan metode triangulasi, adapun yang dimaksud dengan triangulasi ialah upaya yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari data yang diperoleh peneliti dengan mengurangi ketidakjelasan dalam data yang diperoleh.⁴ dengan adanya proses triangulasi dalam memeriksa keabsahan data pada penelitian kualitatif maka data yang diperoleh peneliti dari hasil pengumpulan data baik berupa wawancara, dokumentasi serta hasil pengamatan peneliti terjamin keasliannya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan antara lain:

1. Reduksi data, dalam langkah ini seorang peneliti memilih dan fokus pada poin-poin yang dianggap penting, sehingga dengan begitu data yang sudah direduksi

³Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", Edisi 9 (Bandung: ALFABETA CV, 2014), 82

⁴Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5 no. 2 (2020) 147 <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>

mampu memberikan gambaran dengan jelas dan tepat. Terkait data reduksi ialah hal utama yang terhubung langsung terhadap pemahaman nilai agama melalui bimbingan konseling Islam dalam mencegah penyimpangan sosial remaja di desa Saronda.

2. Penyajian data agar mudah dipahami oleh peneliti maka peneliti perlu menyajikan data-data yang sudah diperoleh di lapangan, kemudian peneliti kembali merencanakan langkah selanjutnya, sesuai dengan data yang telah dikumpulkan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi, dari semua data yang telah terkumpul selama proses penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti kemudian melakukan langkah terakhir yakni menarik suatu kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pemahaman nilai agama melalui bimbingan konseling Islam dalam mencegah penyimpangan sosial remaja di desa Saronda.⁵ Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan yakni menganalisis antara kasus dengan model analisis interaktif seperti yang telah disebutkan diatas reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan serta memberikan saran pada bagian akhir proses penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa

Awal mulanya Saronda merupakan permukiman yang dihuni oleh para petani, dulu Saronda hanya berstatus dusun dari desa Bonelemo kecamatan Bajo, Saronda disepakati menjadi nama dusun karena memiliki makna yang mendalam bagi penduduk yang tumbuh dan berkembang di dalamnya. Penamaan Saronda diambil dari dua suku kata yakni Saro dan Dai, adapun yang dimaksud Saro yaitu untung sedangkan Dai artinya datang kemudian seiring berkembangnya zaman diperindah namanya menjadi Saronda yang memiliki makna “untung karena tananya yang subur”.

Setelah memasuki tahun 1987 maka terjadi insiden pemekaran desa sehingga Saronda yang awalnya berstatus sebagai dusun Saronda dimekarkan menjadi desa Saronda, walaupun Saronda yang terdiri dari 3 dusun yakni Rangi-rangi, Bailing, dan Saronda berstatus desa persiapan namun pada tahun 1989 dusun Saronda kembali dimekarkan menjadi 2 dusun yakni Salumbu dan Pakebangan, sehingga saat ini desa Saronda terdiri menjadi 4 dusun yaitu Rangi-rangi, Bailing, Salumbu, Pakebangan.¹

¹Abdul Asis, Kepala Desa Saronda, “wawancara” Pada Tanggal 24 November 2022

b. Visi dan Misi Desa

Setiap organisasi desa memiliki visi dan misi sebagai tujuan yang akan dicapai di dalam masa pemerintahannya, desa Saronda memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

“Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan”

Misi:

- 1) Mengetahui secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik, kondisi psikologis, dan sosial masyarakat.
- 2) Mengetahui berbagai keterampilan dasar mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi.
- 3) Menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan secara utuh dan terpadu di lapangan baik di Sekolah maupun di masyarakat.
- 4) Mengembangkan aspek kepribadian dan sosial di lingkungan Sekolah dan masyarakat.
- 5) Memanfaatkan berbagai program kegiatan untuk prapenelitian dan penelitian terutama dalam rangka penyusunan skripsi atau tugas akhir.
- 6) Meningkatkan empati dan kepribadian mahasiswa terhadap permasalahan Pendidikan di sekolah dan masyarakat.

- 7) Menerapkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni secara teamwork dan interdisipliner melalui kegiatan Pendidikan, pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat.
- 8) Menanamkan nilai-nilai patriotisme, harmonisme kepada masyarakat.

c. Geografis dan Demografis

Desa Saronda merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bajo barat kabupaten Luwu yang baru dimekarkan pada tahun 1989, adapun luas wilayah yang dikuasai desa Saronda kurang lebih 5,73 Km²,dtkp,2663 ha. desa Saronda terdiri dari 4 dusun antara lain sebagai berikut:

- 1) Dusun Rangi-rangi
- 2) Dusun Bailing
- 3) Dusun Salumbu
- 4) Dusun Pakebangan

Adapun batas wilayah desa Saronda ialah:

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Bonelemo
- 2) Sebelah Timur : Berbatasan dengan desa Tettekang
- 3) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Tumbu Bara'
- 4) Sebelah Barat : Berbatasan dengan kecamatan Latimojon

Jarak pusat pemerintahan dengan desa

- 1) Desa/kelurahan yang terjauh 8 Km
- 2) Ibu kota kecamatan sejauh 2 Km
- 3) Pusat kedudukan wilayah kerja pembantu Bupati sejauh 10 Km

Penduduk yang berdomisili di desa Saronda terdiri atas 412 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 1662, terdiri dari 829 penghuni laki-laki dan 833 penghuni perempuan, seperti tercantum pada table berikut:

Table 4.1 jumlah KK dan Penduduk

Nama dusun	Jumlah KK	Jenis kelamin		Total jumlah penduduk
		laki-Laki	Perempuan	
Rangi-rangi	122	212	249	461
Bailing	106	225	208	433
Salumbu	113	195	195	390
Pakebangan	92	197	181	378
Total keseluruhan	433	829	833	1662

Sedangkan agama yang dianut oleh penduduk desa Saronda adalah Islam jumlah masing masing adalah seperti pada table berikut:²

Table 4.2 Jumlah Pemeluk Agama

Agama	Jumlah	Presentase
Islam	1662	100%
Kristen	-	-

d. Mata pencaharian

Masyarakat desa Saronda menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun ada sebahagian kecil penduduknya yang bekerja dibidang yang lain seperti pedagang, pengrajin, peternak, serta pengangkutan. Adapun tabel yang menggambarkan pekerjaan pokok masyarakat desa Saronda sebagai berikut :

²Sumber data kantor Desa Saronda pada tahun 2022

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Saronda

Jenis pekerjaan	Jumlah orang
PNS	19 orang
Pedagang	10 orang
Petani	1045 orang
Pengrajin	4 orang
Peternak	15 orang
Pengangkutan	7 orang
Pension	14 orang
Total :	1114 orang

Adapun jenis tanaman yang paling dominan dibudidayakan oleh masyarakat desa Saronda adalah kacang, jagung, dan cengkeh. Sedangkan hewan yang ditenakan berupa sapi, ayam, dan kambing.³

e. Sarana dan Prasarana Desa

1) Sarana keagamaan

Fasilitas keagamaan desa Saronda memiliki 4 Masjid sebagai fasilitas ibadah. Diantaranya, Masjid At-Taqwa Rangi-Rangi, Masjid Az-Zaitun Bailing, Masjid Miftahul Jannah Salumbu, dan Masjid Al-Istiqomah Pakebangan. Selain itu desa Saronda juga memiliki 2 Mushallah diantaranya Mushallah Al-Ikhlash Rante Kalluaja dan Mushallah Al-Mukarramah Bailing.

³Sumber data kantor Desa Saronda tahun 2022

2) Sarana pendidikan

Desa Saronda terdapat 2 Sekolah Dasar (SD) diantaranya, SD Negeri 361 Bailing dan SD Negeri Saronda.

3) Objek wisata

Meskipun desa Saronda hanya mengunggulkan sungai sebagai wisata masyarakat desa yaitu sungai saruran toke.

f. Kondisi Pemerintahan Desa

1) Pembangunan Desa

Pemerintah desa bersama masyarakat bekerja bersama untuk memajukan melalui pembangunan yang efektif. Pembangunan yang kami lakukan mengedepankan kearifan lokal yang mencakup struktur demografi masyarakat, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik/ geografis, pola kegiatan usaha pertanian, pola keterkaitan ekonomi, sektor kelembagaan dan karakteristik kawasan pemukiman.

2) Perencanaan

Pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten dan kota. Rancangan RPJM desa memuat visi dan misi kepala desa, arah kebijakan pembangunan desa, serta rencana kegiatan yang meliputi bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

3) Transparansi

Alokasi dana pembangunan desa diumumkan secara transparan pada publik, khususnya warga desa Saronda. Hal tersebut untuk menghindari terjadinya penyelewengan dana, kecurigaan publik, dan supaya pembangunan di desa dapat berlangsung secara kondusif. Dana desa Saronda digunakan secara efisien untuk kesejahteraan warga, mendorong pembangunan infrastruktur, perekonomian warga dan jenis pemberdayaan lainnya. Transparansi mutlak dilakukan pemerintah desa agar kepercayaan publik dan warga akan penggunaan dana desa menguat.⁴

B. Pembahasan

1. Penyajian Hasil Penelitian

a. Penyebab Terjadinya Penyimpangan Sosial Pada Remaja

Dari beberapa penjelasan terkait dengan penyebab penyimpangan sosial pada bab sebelumnya maka pada bab ini penulis membagi menjadi dua faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial pada remaja di dusun Salumbu, yakni faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Perilaku menyimpang yang diperbuat oleh remaja seakan tidak ada habisnya dijumpai dalam lingkungan masyarakat, namun tidak sedikit orang yang kurang peduli atas fenomena tersebut. Adapun faktor dalam diri yang mendorong remaja melakukan perilaku yang menyimpang sebagai berikut :

⁴Abdul Asis, Kepala Kepala Desa Saronda, “wawancara” Pada Tanggal 24 November 2022

a) Rasa ingin tahu yang cukup tinggi

Pada masa remaja seorang anak memiliki tingkat keingintahuan yang cukup tinggi sehingga mendorong mereka untuk melakukan sesuatu yang baru dalam hidupnya, Seperti yang dialami oleh SI:

“Saya mulai mencoba mengisap rokok sejak masuk SMP kelas 1, karena saya sangat penasaran bagaimana rasanya mengisap rokok, sedangkan mencoba minuman keras saat memasuki SMA”⁵

Hal demikian dialami pula oleh PS dalam pengakuannya:

“Saya mulai main game saat sering melihat teman yang bermain game online, sehingga saya sangat penasaran bagai mana keseruan saat bermain game”⁶

b) Menarik perhatian

Selain rasa ingintau yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang, remaja juga melakukan hal tersebut dikarenakan ingin menarik perhatian orang-orang disekitarnya, seperti yang disampaikan Rahmat Ali, penyuluh agama kecamatan Bajo barat:

“Menurut saya remaja melakukan perilaku menyimpang salah satunya karena ingin dilihat orang (cari perhatian), sehingga terkadang mereka bangga karena menjadi pusat perhatian”⁷

Memang tidak menutup kemungkinan remaja menjadikan perilaku menyimpang sebagai media untuk menarik perhatian orang-orang disekitarnya, dengan melakukan hal tersebut sehingga menjadikan namanya sebagai bahan

⁵SI, Remaja Dusun Salumbu, “Wawancara” Pada Tanggal 26 November 2022

⁶PS, Remaja Dusun Salumbu, “Wawancara” Pada Tanggal 26 November 2022

⁷Rahmat Ali, Penyulu Agama Kecamatan Bajo Barat sekaligus pembina PPS, “Wawancara” Pada Tanggal 10 Desember 2022

pembicaraan, dengan demikian remaja merasa bangga dengan apa yang telah dilakukannya. Seperti yang disampaikan RK:

“Dulu saya pernah berkelahi dengan teman saya, setelah kejadian itu banyak teman-teman yang kenal dan dekat dengan saya (bergabung dengan kelompok mereka) dan sejak itu kami sering ikut berkelahi ketika ada teman kami yang diganggu orang lain”⁸

c) Kurangnya pemahaman agama pada remaja

Pemahaman agama merupakan kemampuan seseorang dalam hal ini ialah remaja untuk menafsirkan segala sesuatu yang dilihat maupun yang dilakukannya.⁹ Dengan pemahaman agama seseorang akan berfikir sebelum bertindak, artinya segala sesuatu dilaksanakannya penuh dengan pertimbangan baik atau buruk, pahala atau dosa.

Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa dengan pemahaman agama yang kurang berpotensi menyebabkan remaja melakukan perilaku yang menyimpang, hal ini dikemukakan pula oleh ustad Maharuddin, Khatib Dusun Salumbu:

“Segala perbuatan dosa (perilaku menyimpang) itu terjadi karena pemahaman agama yang dimiliki itu lemah, sehingga kita tidak mampu membedakan baik dan buruknya suatu perbuatan, tidak memikirkan balasan dari apa yang telah diperbuat”¹⁰

⁸RK, Remaja Dusun Salumbu, “Wawancara” Pada Tanggal 26 November 2022

⁹Siti Fatimah Hasibuan, “Pengaruh Pemahaman Agama Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di SMK Erna Dumai”, *jurnal wibawah* 1 no.1 (2021), 4 : <https://ejournal.iaitfdumai.ac.id/index.php/wib/article/view/68>

¹⁰Maharuddin, Khatip Dusun Salumbu, “Wawancara” Pada 10 Desember Tanggal 2022

Selain ustad Maharuddin, bapak Suherman selaku imam Masjid di dusun Salumbu juga berpendapat bahwa penyimpangan sosial terjadi karena masih minimnya kesadaran tentang keagamaan pada remaja, seperti yang disampaikan pada saat wawancara berlangsung :

“Kalau saya lihat, remaja di dusun Salumbu ini masih minim pemahaman agamanya, sehingga mereka masih kerap kali melakukan perbuatan yang tidak baik”¹¹

Setelah tokoh agama di dusun Salumbu, salah satu remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini juga mengaku yang menurut peneliti juga searah dengan pendapat kedua tokoh agama dusun Salumbu, sehingga lebih memperkuat pendapat sebelumnya. Berikut pengakuan AM salah satu informan dalam penelitian ini :

“Saya tidak tau pastinya kenapa saya berani mengambil buah yang bukan milik saya, mungkin karena ajakan teman saya atau belum terfikirkan dan peduli terkait dosa atau tidaknya apa yang saya lakukan”¹²

2) Faktor Eksternal

Selain faktor dalam diri yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang maka pengaruh dari luar diri remaja juga berpengaruh besar dalam terjadinya penyimpangan sosial pada remaja, adapun faktor dari luar yang dimaksud ialah sebagai berikut :

¹¹Suherman, Imam Masjid Salumbu, “Wawancara” Pada Tanggal 10 Desember 2022

¹²AM, Remaja Dusun Salumbu, “Wawancara” Pada Tanggal 27 November 2022

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dijalani seorang anak sekaligus menjadi guru pertama yang memberikan pelajaran-pelajaran dasar kepada seorang anak seperti menghormati yang lebih tua, menghargai teman sebaya, dan menyayangi yang lebih muda. Setiap keluarga terutama orang tua berharap anaknya menjadi pribadi yang baik sesuai dengan tuntunan syariat dan pastinya tidak melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial, akan tetapi tidak sedikit pula orang tua yang kurang memahami tugasnya dalam membentuk kepribadian seorang anak.

Adapun kelalaian orang tua yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang yaitu kurangnya perhatian orang tua, kurang terpenuhinya keinginan remaja dan kurangnya kasih sayang yang diberikan kepada remaja, seperti yang disampaikan oleh informan NM pada saat proses wawancara:

“Orang tua saya tidak tahu kalau saya melakukan penyimpangan sosial, soalnya mereka jarang pulang ke rumah karena sibuk bekerja, jadi saya lebih sering tinggal bersama nenek”¹³

Selanjutnya, pernyataan yang disampaikan oleh informan SI:

“Saya merasa tidak dipedulikan orang tua, saat saya menginginkan sesuatu dan meminta kepada mereka, mereka tidak pernah memenuhi keinginan saya, walaupun yang saya inginkan itu bukan sesuatu yang salah”¹⁴

¹³NM, Remaja Dusun Salumbu, “Wawancara” Pada Tanggal 27 November 2022

¹⁴SI, Remaja Dusun Salumbu, “Wawancara” Pada Tanggal 26 November 2022

Pernyataan di atas diperkuat pula oleh Akasar, selaku ketua pemuda dusun Salumbu:

“Kenakalan remaja terjadi berawal dari sikap dan respon orang tua terhadap anaknya, saya melihat remaja tidak betah di rumah mereka sehingga mereka berkeliaran di luar rumah berkumpul dengan teman sebaya yang tidak dalam pengawasan orang tua, sehingga mereka berpotensi melakukan perilaku menyimpang”.¹⁵

b) Lingkungan (Teman sebaya)

Selain di rumah remaja juga banyak menghabiskan waktunya di lingkungan masyarakat bersama dengan teman sebaya yang dijadikan kelompok bermain, oleh sebab itu teman sebaya juga berperan penting pada perilaku menyimpang yang diperbuat remaja. Hal ini dijelaskan oleh Mukmin, tokoh pemuda dusun Salumbu:

“Teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku remaja, ketika remaja bergabung dan berteman dengan remaja lainnya yang melakukan penyimpangan sosial maka semua yang bergabung di dalamnya akan berpotensi ikut melakukan hal tersebut”.¹⁶

Hal yang senada disampaikan pula oleh HI, Ibu dari informan PS:

“Saya melihat perilaku menyimpang terhadap anak remaja itu dipengaruhi oleh lingkungannya terutama teman bermain, anak saya kalau bermain dengan teman-teman yang nakal dia juga ikut-ikutan begitu pun sebaliknya”.¹⁷

¹⁵Aksar, Ketua Pemuda Dusun Salumbu, “Wawancara” Pada Tanggal 12 Desember 2022

¹⁶Mukmin, Tokoh Pemuda Dusun Salumbu, “Wawanca” Pada Tanggal 12 Desember 2022

¹⁷HI, Ibu Dari Informan PS, “Wawancara” Pada Tanggal 2 Desember 2022

Pendapat di atas diperkuat pula oleh pengakuan NM, salah satu remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini:

“Saya melakukan semua perilaku menyimpang itu karena diajak teman-teman”¹⁸

Jadi berdasarkan hasil observasi melalui wawancara maka dapat kita tarik kesimpulan bawa perilaku menyimpang yang diperbuat oleh remaja dipengaruhi oleh dua faktor yakni dari dalam dan luar diri remaja, dari dalam meliputi rasa ingin tau yang tinggi, ingin menarik perhatian dan kurangnya pemahaman agama. Sedangkan pengaru dari luar meliputi keluarga remaja dan lingkungan dalam hal ini adalah teman sebaya yang menjadi kelompok bermain.

b. Bentuk Pemahaman Nilai Agama Melalui BKI Dalam Mencegah Penyimpangan Sosial Remaja

Beberapa perilaku menyimpang yang diperbuat oleh sebagian remaja di dusun Salumbu terutama yang menjadi objek dalam penelitian ini sering menjadi sumber masalah dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, oleh karena itu sangat diperlukan suatu upaya untuk mengatasi persoalan yang terjadi akibat perilaku menyimpang remaja. Disini penulis mencoba untuk menguraikan upaya yang dilakukan orang tua dan masrakat dalam memberikan pemahaman agama melalui bimbingan konseling Islam dalam mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang yang diperbuat remaja di dusun Salumbu, adapun bentuk upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

¹⁸NM, Remaja Dusun Salumbu, “Wawancara” Pada Tanggal 27 November 2022

1) Pendidikan Karakter yang Islami Kepada Remaja

Pada proses pendidikan karakter kepada remaja maka orang tua menjadi figur yang paling utama yang harus melakukan hal tersebut, oleh sebab itu orang tua remaja di dusun Salumbu berupaya untuk memberikan pendidikan agama Islam dengan membimbing anaknya dalam membentuk karakter yang lebih Islami dengan mengajarkan dan memberikan contoh shalat lima waktu, membaca Al Qur'an dan nilai-nilai keislaman lainnya. Dengan begitu seorang anak dalam hal ini adalah remaja dusun Salumbu terbiasa dengan nilai-nilai Islam di dalam kehidupan bersosial mereka.

Seperti yang disampaikan oleh SA ibu dari SI mengatakan bahwa :

“Dalam mengajarkan pemahaman agama kepada anak saya, saya dan ayahnya selalu berperilaku yang baik terlebih dihadapan anak-anak saya dengan harapan kami selaku orang tua bisa menjadi contoh yang baik bagi anak saya, selain itu kami selalu mengingatkan anak-anak untuk mendirikan shalat dan membaca Al Qur'an”¹⁹

Hal di atas tidak jauh berbeda dengan pernyataan HI ibu dari informan PS yang mengatakan :

“Dulu saat anak saya masih kecil sampai dia SMP saya selalu mengajarkan shalat dan mengaji, tapi setelah masuk SMA sudah tidak lagi, mungkin karena dia sudah merasa dewasa jadi sudah malu belajar mengaji”²⁰

Selain itu MI ibu dari RK juga memberikan jawaban saat wawancara sebagai berikut:

¹⁹SA, Ibu Dari Informan SI, “*Wawancara*” Pada Tanggal 2 Desember 2022

²⁰HI, Ibu Dari Informan PS, “*Wawancara*” Pada Tanggal 2 Desember 2022

“Dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada anak saya, kami sebagai orang tua selalu berusaha menasehati dan mengajak anak saya melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan perintah agama, selain itu kami juga mendaftarkan anak kami ke sekolah agam (MTS) untuk menimba ilmu agama lebih dalam lagi”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan SA ibu dari informan AM mengatakan bahwa :

“Cara saya mengajarkan nilai agama kepada anak saya mungkin tidak seperti dibangku sekolah, tapi saya setiap malam dan pagi hari selalu mengajarkan anak saya membaca Al Qur’an dan setiap waktu shalat saya selalu mengingatkan untuk mendirikan shalat”²²

Begitu pula saat peneliti mewawancarai FH Ibu dari informan NM mengatakan hal yang senada dengan pendapat di atas:

“Sebagai orang tua saya setiap harinya dan setiap masuk waktu shalat saya selalu memerintahkan dan mengajak anak saya untuk mendirikan shalat baik itu di rumah maupun kami sedang bekerja di ladang”²³

2) Membangun Kerja Sama Yang Baik Antara Orang Tua dan Tokoh Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja

Dalam mencegah dan mengatasi perilaku yang menyimpang pada remaja bukan hanya menjadi tanggung jawab orang tua semata, akan tetapi tokoh-tokoh masyarakat seperti tokoh agama, budaya, dan pemuda juga sepatasnya mengambil peran dalam hal tersebut. Oleh karena itu di dusun Salumbu orang tua dan masyarakat

²¹MI, Ibu Dari Informan RK, “Wawancara” Pada Tanggal 3 Desember 2022

²²SA, Ibu Dari Informan AM, “Wawancara” Pada Tanggal 3 Desember 2022

²³FH, Ibu Dari Informan NM, “Wawancara” Pada Tanggal 3 Desember 2022

membangun kerja sama yang baik dalam menjaga remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmat Ali selaku penyuluh agama di kecamatan Bajo barat yang mengatakan bahwa :

“Dalam menyikapi fenomena perilaku menyimpang pada remaja maka kami sebagai orang yang diberikan amanat untuk memberikan penyuluhan agama kepada masyarakat mengambil inisiatif untuk membentuk kerja sama dengan orang tua remaja dalam upaya mencegah maupun mengatasi perilaku menyimpang remaja”²⁴

Senada dengan pernyataan di atas saudara Aksar selaku ketua pemuda di dusun Salumbu mengatakan :

“Kami sebagai tokoh pemuda dalam merespon fenomena perilaku menyimpang remaja mengambil sikap untuk membentuk hubungan kerja sama antara orang tua remaja, tokoh agama, tokoh pemuda, untuk mengatasi hal tersebut, adapun bentuk kerja sama yang kami buat adalah dengan membentuk suatu organisasi (perkumpulan) pemuda di dusun Salumbu atau yang biasa kami sebut PPS. Walaupun disebut perkumpulan pemuda akan tetapi yang aktif sebagai pengurus dan anggota didalamnya tidak hanya pemuda semata, tokoh msyrakat tokoh agama juga terlibat didalam sebagai Pembina organisasi PPS tersebut.”²⁵

Pendapat di atas lebih diperkuat oleh pernyataan Mukmin selaku tokoh pemuda di dusun Salumbu yang mengatakan:

“Kami selaku pemuda bekerja sama dengan orang tua remaja dengan meminta semua orang tua remaja menjalankan tugasnya dalam membina dan memberikan pemahaman agama kepada anaknya dan meminta agar supaya orang tua memberikan cukup ruang kebebasan keluar ke lingkungan

²⁴Rahmat Ali, Penyuluh Agama Kecamatan Bajo Barat Sekaligus Pembina PPS, “*Wawancara*” Pada Tanggal 10 Desember 2022

²⁵Aksar, Ketua Pemuda Dusun Salumbu, “*Wawancara*” Pada Tanggal 12 Desember 2022

masyarakat dan bergabung dengan kami diorganisasi PPS untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang positif di tengah-tengah masyarakat”²⁶

Sedangkan menurut ustad Maharuddin selaku khatib dusun Salumbu :

”Selaku tokoh agama yang di anggap sebagai orang tua di dusun Salumbu mengharpakan orang tua remaja memberikan kepercayaan kepada kami untuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada remaja, dalam hal ini kami mengajak untuk berbuat kebajikan, seperti shalat berjamaah, ikut serta dalam setiap kegiatan keagamaan”²⁷

3) Mengadakan Pembinaan Melalui Kegiatan Kepemudaan

Upaya pencegahan terhadap perilaku menyimpang pada remaja di dusun Salumbu orang tua remaja, tokoh masyarakat dan tokoh remaja melakukan kerja sama untuk membentuk organisasi kepemudaan, dengan adanya organisasi tersebut diharapkan remaja lebih kompak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif ditenga masyarakat. Seperti yang disampaikan Mukmin pada saat proses wawancara :

“Setelah terbentuknya organisasi kepemudaan di dusun salumbu atau yang biasa kami sebut PPS langkah selanjutnya kami membentuk struktur pengurus maupun penanggung jawab dalam organisasi, para remaja kami bagi menjadi beberapa bagian antara lain, sebagian remaja bertanggung jawab atas bidang keagamaan, sosial, sampai pada bidang olahraga, dan masing-masing dari mereka yang kami tunjuk kami beri kepercayaan untuk menjalankan dan mempertanggung jawabkan tugasnya masing-masing”²⁸

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh bapak Rahmat Ali selaku penyuluh agama di kecamatan Bajo barat:

²⁶Mukmin, Tokoh Pemuda Dusun Salumbu, “*Wawancara*” Pada Tanggal 12 Desember 2022

²⁷Maharuddin , Khatib Dusun Salumbu, “*Wawancara*” Pada Tanggal 10 Desember 2022

²⁸Mukmin, Tokoh Pemuda Dusun Salumbu, “*Wawancara*” Pada Tanggal 12 Desember 2022

“Dengan adanya organisasi kepemudaan yang dibentuk di dusun Salumbu membuat remaja yang tadinya menghabiskan waktunya dengan hal-hal yang tidak berfaedah sekarang lebih sibuk mengurus tugas-tugas disetiap bidang yang telah dipercayakan kepada mereka, seperti bidang keagamaan, sosial dan olahraga”²⁹

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja disetiap bidang yang dipercayakan kepada mereka menurut beberapa pengurus dalam organisasi pemuda di dusun Salumbu sebagai berikut:

a) Bidang keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aksar selaku ketua pemuda dusun Salumbu bahwa :

“Remaja yang ditunjuk sebagai penanggung jawab dibidang keagamaan diberikan tanggung jawab untuk menjalankan program kerja yang telah disepakati dalam organisasi seperti pelatihan mc, pengurusan jenazah, festifal anak soleh dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya”³⁰

b) Bidang sosial

Program kerja yang dilakukan dalam bidang sosial menurut hasil wawancara dengan Ikram sebagai salah satu remaja yang ditugaskan dalam bidang sosial mengatakan bahwa:

“Saya dan beberpa teman yang ditunjuk sebagai penanggung jawab dibidang sosial diberikan amanah untuk bekerja sama dengan kepala dusun untuk selalu mengadakan bakti sosial disetiap pekannya, kemudian menginformasikan kepada teman-teman PPS apa bila di dusun Salumbu ada

²⁹Rahmat Ali, Penyuluh Agama Kecamatan Bajo Barat Sekaligus Pembina PPS, “wawancara” Pada Tanggal 10 Desember 2022

³⁰Aksar, Ketua Pemuda Dusun Salumbu, “Wawancara” Pada Tanggal 12 Desember 2022

yang membutuhkan bantuan tenaga pemuda seperti misalnya persiapan hakikah, pernikahan dan kegiatan kegiatan sosial lainnya”³¹

c) Bidang olahraga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rifandi sebagai salah satu remaja yang ditunjuk menjadi penanggung jawab dibidang olahraga ketika ditanya terkait program kerja dibidang olahraga, adapun yang disampaikan adalah sebagai berikut :

“Kami diperintahkan untuk menjadi penanggung jawab dibidang olahraga, jadi kami biasa mengadakan lomba-lomba olahraga seperti sepak bola, sepak takraw dan bola voli. Selain itu kami juga bertanggung jawab untuk mengajak pemuda pemuda di dusun Salumbu untuk menghidupkan lapangan-lapang olahraga yang tela dipasilitasi oleh pemerintah”³²

Selain itu, gerakan-gerakan pemuda di dusun Salumbu dalam membina remaja menjadi lebih dewasa baik dibidang agama, sosial, dan bakat oalahraga telah mendapat respon yang sangat baik oleh masyarakat desa Saronda khususnya di dusun Salumbu, kemudian mendapatkan pulah dukungan penuh dari tokoh pemerintah setempat seperti kepala dusun, kepala desa, dan anggota dewan perwakilan rakyat. Sehingga dengan begitu kegiatan-kegiatan kepemudaan yang sifatnya membutuhkan dana bisa dibantu oleh tokoh pemerintah setempat.

³¹Ikram, Remaja Dusun Salumbu Sekaligus Penanggung Jawab Bidang Sosial PPS, “Wawancara” Pada Tanggal 14 Desember 2022

³²Rifandi, Remaja Dusun Salumbu Sekaligus Penanggung Jawab Bidang Olahraga PPS, “Wawancara” Pada Tanggal 14 Desember 2022

c. Implikasi Pemahaman Nilai Agama Kepada Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Sosial

Tentu setiap usaha yang dilakukan oleh orang tua dengan orang-orang yang berada disekitar remaja di dusun Salumbu dalam mencegah perilaku-perilaku mrnyimpang mengharap mendapat hasil yang positif bagi remaja, dari beberapa upaya yang dilakukan orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat dalam memberikan pemahaman nilai agama kepada remaja dalam mencegah perilaku menyimpang mendapat hasil yang positif, adapun nilai-nilai positif yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1) Meningkatkan pemahaman agama remaja

Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan dalam mencegah penyimpangan sosial remaja membuat pemahaman agama remaja lebih meningkat, hal ini disampaikan oleh ustad Maharuddin selaku khatib di dusun Salumbu :

“Setelah adanya kerja sama antara orang tua, tokoh agama dan pemuda dalam mencegah perilaku menyimpang remaja dengan membentuk perkumpulan bagi pemuda dan merancang program-program kerja yang mengandung nilai-nilai Islam membuat keagamaan remaja jau lebih baik”³³

Pernyataan yang senada disampaikan pula oleh SA ibu dari informan SI:

“Sebagai orang tua kami sangat bersyukur karena masih ada yang mau membantu kami memikirkan persoalan remaja, setelah terbentuknya perkumpulan pemuda di dusun Salumbu anak-anak kami lebih terbiasa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan”³⁴

2) Meningkatkan jiwa sosial remaja

³³Maharuddin, Khatib Dusun Salumbu, “Wawancara” Pada Tanggal 10 Desember 2022

³⁴SA, Ibu Dari Informan SI, “Wawancara” Pada Tanggal 2 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ikram selaku penanggung jawab bidang sosial bahwa :

“Pada bidang sosial kami membuat berbagai program kerja yang berkaitan dengan sosial, seperti gotong royong, memberikan bantuan tenaga kepada yang membutuhkan dan lain sebagainya yang diharuskan diikuti oleh seluruh pemuda Salumbu. Sehingga dengan itu seiring berjalannya waktu remaja mulai terbiasa dengan hal-hal yang bersifat sosial”³⁵

Hal yang serupa disampaikan pula oleh Mukmin selaku tokoh pemuda di dusun Salumbu bahwa:

“Dengan adanya perkumpulan pemuda ini, anak-anak muda meningkat jiwa sosialnya, terlihat pada saat gotong royong mereka ikut serta membantu, ketika ada pesta mereka kompak membantu tuan rumah demi melancarkan acara tersebut, dan masih banyak lagi lainnya”³⁶

3) Meningkatkan bakat dan minat remaja dalam bidang olahraga

Dalam lingkungan masyarakat dusun Salumbu anak-anak mudanya senang dengan olahraga, namun setelah dibentuknya perkumpulan pemuda menjadikan remaja lebih termotivasi untuk mengasah bakatnya. hal ini disampaikan oleh FH orang tua NM:

”Setelah adanya perkumpulan anak-anak muda, setiap sore mereka melakukan aktifitas olahraga dan anak saya hapiir setiap harinya ikut dengan teman-temannya bermain, tentu itu suatu perubahan yang baik dibanding sebelumnya anak-anak muda keluyuran tidak tau apa yang diperbuat”³⁷

4) Tercegahnya perilaku menyimpang pada remaja

³⁵Ikram, Remaja Dusun Salumbu Sekaligus Penanggung Jawab Bidang Sosial, “Wawancara” Pada Tanggal 24 Desember 2022

³⁶Mukmin, Tokoh Pemuda Dusun Salumbu, “Wawancara” Pada Tanggal 12 Desember 2022

³⁷FH, Ibu Dari Informan NM, “Wawancara” Pada Tanggal 3 Desember 2022

Dari beberapa dampak positif yang dihasilkan dari upaya-upaya yang dilakukan orang tua remaja yang bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan pemuda yang telah dipaparkan diawal mampu mencegah perilaku menyimpang pada remaja, hal ini disampaikan oleh bapak Rahmat Ali selaku penyuluh agama kecamatan Bajo barat:

“Tujuan utama dibentuknya organisasi atau persatuan pemuda di dusun Salumbu adalah untuk memudahkan orang tua, masyarakat dan kami selaku penyuluh agama dalam mengawasi remaja, memberikan pembinaan dengan mudah, menasehati, membimbing mereka baik berkaitan dengan keagamaan, sosial dan bakat olahraga yang dimilikinya. Sehingga dengan demikian mereka menjadi pribadi yang mempunyai karakter yang lebih baik”³⁸

Selain itu Kurniawan selaku sekretaris persatuan pemuda di dusun Salumbu juga mengatakan hal yang senada :

“Dengan adanya program-program kerja yang menjadi tanggung jawab mereka menjadikan mereka sibuk dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, sehingga pribadi yang sebelumnya terbiasa dengan hal-hal yang kurang baik beralih disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang positif”³⁹

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan informan terkait dengan implikasi yang ditimbulkan pemahaman nilai agama dalam mencegah penyimpangan sosial di dusun Salumbu dapat disimpulkan bahwa remaja di dusun Salumbu diberikan suatu kepercayaan dalam mengurus organisasi kepemudaan, sehingga dengan begitu remaja merasa menjadi bagian dari orang-orang yang berkontribusi dalam perkembangan desa. Selain itu remaja juga disibukkan dengan tugas mereka

³⁸Rahmat Ali, Penyuluh Agama Kecamatan Bajo Barat Sekaligus Pembina PPS, :*Wawancara*” Pada Tanggal 10 Desember 2022

³⁹Kurniawan, Pemuda Dusun Salumbu Sekaligus Sekretaris PPS. “*Wawancara*” Pada Tanggal 24 Desember 2022

dalam setiap bidang yang dipercayakan kepada mereka sehingga dengan itu remaja disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan terhindar dari kegiatan yang negatif.

2. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data dilokasi penelitian selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut. Dalam proses menganalisis data dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di tuliskan pada bab-bab sebelumnya. Adapun hasil analisis dari data-data yang dikumpulkan sebagai berikut:

a. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Remaja di Dusun Salumbu

Pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa atau yang dikenal dengan masa remaja merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan anak. Pada masa ini remaja memiliki keinginan dan rasa penasaran yang tinggi, sehingga besar kemungkinan remaja mencoba hal-hal yang bersifat menyimpang dari hukum yang menjadi pedoman dalam lingkungan masyarakat, baik itu hukum adat, agama, dan negara. Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti dari proses observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, maka ditemukanlah hal-hal yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan sosial pada remaja di dusun Salumbu sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Setelah memasuki fase peralihan dari fase anak-anak menuju dewasa seorang remaja mengalami banyak perubahan dalam dirinya, perubahan fisikis, bentuk tubuh

serta perubahan pola pikir. Atas dasar itulah remaja yang belum siap secara psikis dan pemikiran dalam menerima perubahan tersebut mengalami kurangnya kontrol diri, sehingga dengan begitu remaja yang tidak mampu memahami perilaku yang dapat diterima dan tidak diterima di lingkungan masyarakat berpotensi terjerumus pada perilaku yang menyimpang, begitupula bagi remaja yang telah memahami antara baik dan buruk namun tidak mampu mengontrol dirinya akan tetap berpotensi melakukan penyimpangan sosial.⁴⁰

Selain kontrol diri yang lemah, rasa ingin tahu yang tinggi membuat remaja di dusun Salumbu tertarik untuk mencoba hal-hal yang sebelumnya tidak pernah dilakukan seperti merokok, mengambil yang bukan haknya, main game dan lain sebagainya. Berikutnya, menarik perhatian juga menjadi sebab remaja melakukan perilaku menyimpang, biasanya remaja melakukan hal-hal yang tidak wajar sehingga mereka merasa menjadi pusat perhatian teman-teman sebaya terutama teman perempuannya.

Dari beberapa penyebab terjadinya perilaku menyimpang yang telah dituliskan di atas peneliti juga menemukan jawaban dari hasil observasi dan wawancara kepada narasumber, bahwa perilaku menyimpang juga terjadi karena kurangnya pemahaman remaja di dusun Salumbu terhadap agama, sehingga dengan begitu remaja tidak mampu menyadari bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan

⁴⁰Lilis Karlina, “fenomena terjadinya kenakalan remaja”, *jurnal edukasi Nonformal* 1, no 1(2020), 154: <https://ummaspul.e-journal.id/JenFOL/article/view/434>.

merupakan hal yang salah dan akan mendapatkan balasan atas segala perbuatan yang dilakukan karena tidak sejalan dengan aturan agama.

2) Faktor Eksternal

Selain masalah internal yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang, faktor eksternal juga sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja, beberapa faktor internal yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang remaja di dusun Salumbu adalah keluarga remaja dan teman sebaya. Pengaruh keluarga terhadap perilaku menyimpang remaja sangat besar, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak, didikan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian seorang anak. Orang tua remaja di dusun Salumbu mendidik anaknya dengan beberapa cara di antaranya otoriter. Mendidik anak dengan terlalu otoriter dapat menyebabkan psikis anak menjadi tertekan, misalnya seorang anak berkeinginan untuk memiliki sesuatu namun tidak dikehendaki orang tua dengan beberapa alasan, atau seorang anak ingin bermain dengan temannya namun tidak pernah diizinkan orang tuanya, hal tersebut berpotensi menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang.

Selain keluarga, teman sebaya juga sangat berpengaruh atas terjadinya perilaku menyimpang terhadap remaja. Berkaitan dengan faktor keluarga yang mendidik anaknya dengan sangat otoriter dan kurangnya perhatian yang diberikan kepada remaja mengakibatkan remaja tidak betah di rumah dan mencoba mencari tempat dimana dia merasa dihargai dan merasa punya peran dan tempat yang biasanya dipilih adalah kelompok-kelompok remaja.

Akan tetapi yang menjadi masalah adalah ketika remaja memilih bergabung dengan kelompok-kelompok remaja yang kurang pengawasan dari orang tua dan tokoh masyarakat, sehingga dengan begitu remaja-remaja yang bergabung di dalam kelompok tersebut bebas melakukan apa saja termasuk perilaku-perilaku menyimpang.

Hasil temuan peneliti di atas diperkuat oleh pendapat Dr. Kartini Kartono yang dijelaskan dalam bukunya yang berjudul kenakalan remaja. Dijelaskan bahwa kenakalan remaja dalam hal ini perilaku menyimpang dipengaruhi oleh dua faktor yakni internal dan eksternal, faktor internal yang meliputi gangguan pengamatan dan perasaan, gangguan cara berfikir, gangguan emosional sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah.⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan dari proses observasi dan wawancara terhadap remaja, orang tua remaja, dan tokoh masyarakat lalu kemudian dianalisis peneliti mendapatkan jawaban bahwa penyebab terjadinya perilaku menyimpang terhadap remaja di Dusun Salumbu ada 2, yakni faktor internal yang meliputi rasa ingin tahu yang tinggi, menarik perhatian dan kurangnya pemahaman agama pada remaja, kemudian faktor eksternal yang meliputi bimbingan keluarga dalam hal ini orang tua dan pengaruh lingkungan seperti teman sebaya.

- b. Bentuk Pemahaman Nilai Agama Melalui BKI Dalam Mencegah Penyimpangan Sosial Remaja.

⁴¹Kartini kartono. *Patologi Sosial*, edisi 15 (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2015), 110

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, pada masa remaja rasa penasaran dan keinginan yang tinggi mengakibatkan remaja berpotensi untuk melakukan perilaku menyimpang, oleh karena itu orang tua dan masyarakat yang berada di dusun Salumbu harus berusaha untuk mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang pada remaja. adapun upaya yang dilakukan orang tua dan masyarakat dusun Salumbu dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada remaja melalui BKI dalam mencegah penyimpangan sosial sebagai berikut:

1) Pendidikan Karakter yang Islami Kepada Remaja

Pembentukan karakter dimulai sejak dini sampai pada masa remaja, orang tua merupakan pemeran terpenting dalam mengawal dan membantu anaknya dalam pembentukan karakter. Sedangkan yang dimaksud pendidikan karakter ialah proses pemberian pemahaman terhadap nilai-nilai kebaikan kepada remaja lalu berkembang menjadi kepribadian yang baik yang selalu ditunjukkan oleh remaja dalam kesehariannya.⁴²

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti ditemukan upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik karakter yang islami kepada remaja sebagai berikut:

⁴²Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, " Pendidikan Karakter Relegius dan Mandiri Di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (Juni 2019) <https://scholar.archive.org/work/ogdx3niqobdqzadhr3jbj6jv4u/access/wayback/https://ejournal.upi.edu/index.php/jpisarticle/download/14985/pdf>

- a) Dalam membentuk karakter yang lebih Islami orang tua selalu berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama, dengan begitu orang tua akan menjadi contoh yang baik bagi anaknya.
 - b) Sejak kecil sampai saat seorang anak memasuki fase remaja, orangtua selalu mengajarkan dan menyeruh anaknya untuk melakukan kebaikan seperti mengajari dan menyeruh untuk mendirikan shalat dan membaca Al Qur'an.
 - c) Orang tua sebagai penanggung jawab bagi perkembangan anaknya selalu mengawasi dan memberikan nasehat terbaik ketika seorang anak dalam kesehariannya melakukan hal-hal yang tidak baik.
 - d) Orang tua mendukung dan mengarahkan anaknya untuk menimba ilmu pengetahuan di sekolah yang berbasis Agama.
- 2) Membangun Kerja Sama yang Baik Antara Orang tua dan Tokoh Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja

Selain menjadi tanggung jawab orang tua masyarakat juga perlu member perhatian kepada fenomena perilaku menyimpang remaja, oleh karena itu sangat diperlukan kerja sama yang baik dalam menyusun upaya-upaya pencegahan serta mengatasi perilaku menyimpang remaja. Orang tua dan tokoh masyarakat di dusun Salumbu melakukan kerja sama yang baik, masing-masing dari 2 pihak tersebut membagi peran dalam membimbing remaja di dusun Salumbu, orang tua berperan untuk membimbing dan mengawasi sesuai ketentuan agama ketika remaja berada di rumah dan tokoh-tokoh masyarakat juga melakukan hal yang sama ketika remaja berada diluar rumah.

Dengan terbentuknya kerja sama yang baik tersebut memungkinkan remaja selalu dalam bimbingan yang sesuai dengan tuntunan agama dan akan selalu dalam pengawasan ketika melakukan hal-hal yang bersifat pribadi maupun kelompok. Adapun langkah-langkah yang biasa dilakukan tokoh masyarakat dalam memberikan pemahaman agama kepada remaja dalam mencegah penyimpangan sosial sebagai berikut:

- a) Mengajak remaja shalat berjamaah di masjid.
 - b) Mensehati dan menegur dengan cara yang baik ketika remaja melakukan tindakan menyimpang.
 - c) Mengajak remaja ikut serta dalam kegiatan keagamaan
- 3) Mengadakan Pembinaan Melalui Kegiatan Kepemudaan

Dalam mengawali upaya pembinaan melalui kegiatan kepemudaan maka tokoh masyarakat bekerja sama dengan tokoh pemuda untuk membentuk perkumpulan atau disebut juga organisasi demi memudahkan proses pembinaan tersebut, oleh karena itu tokoh pemuda mengajak seluruh remaja di dusun Salumbu untuk membentuk organisasi yang diberi nama PPS (persatuan pemuda salumbu).

Organisasi PPS dibentuk bertujuan untuk menjadi wadah bagi tokoh agama dan pemuda dusun Salumbu untuk membimbing dan memberikan pemahaman terkait dengan nilai-nilai keagamaan kepada seluruh remaja di dusun Salumbu, dalam organisasi kepemudaan inilah diterapkannya proses bimbingan konseling Islam. Proses pemberian bimbingan konseling Islam ini dilakukan oleh pembina dan pengurus organisasi PPS, yang diberikan bimbingan ialah seluruh remaja yang ada di

dusun Salumbu, sedangkan metode bimbingan yang biasa digunakan ialah bimbingan konseling Islam secara kelompok dan kadang secara personal.

Proses pemberian bimbingan konseling Islam ini dilakukan untuk memberikan motivasi dan nasehat kepada remaja di dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial dan beragama. Pembina dan pengurus PPS selalu melakukan pertemuan dengan seluruh remaja dusun Salumbu untuk memberikan bimbingan dan arahan untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial dan agama. Selain memberikan bimbingan konseling Islam dalam rangka memotivasi dan mengarahkan remaja dalam kebaikan, proses bimbingan juga dilakukan ketika remaja dusun Salumbu sedang bermasalah, baik permasalahan yang melibatkan banyak orang maupun hanya permasalahan personal, kemudian pembina dan pengurus PPS menyesuaikan proses bimbingan yang tepat kepada remaja yang bermasalah apakah dengan metode bimbingan kelompok atau bimbingan secara personal guna untuk membantu remaja tersebut dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Selain itu organisasi PPS juga menjadi wadah bagi remaja mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minatnya. Agar lebih memudahkan remaja dalam berkegiatan maka dibagilah anggota PPS menjadi 3 bagian, bagian pertama di berikan amanah untuk mengurus bidang keagamaan, yang kedua budang sosial, dan yang ketiga bidang olahraga.

Setiap bidang diberikan tugas untuk membentuk program-program kerja yang sesuai dengan bidang-bidang yang dipercayakan kepada mereka, tentu di dalam menentukan program kerja yang akan dilakukan remaja harus didasari oleh

sepengetahuan dan izin dari Pembina dan ketua organisasi dalam hal ini tokoh agama dan tokoh pemuda. Adapun program-program kerja yang telah disepakati dalam setiap bidang adalah sebagai berikut:

a) Bidang keagamaan

Remaja yang bertanggung jawab dibidang keagamaan membentuk program kerja seperti pelatihan mc, pelatihan pengurusan jenaza, festival anak shaleh, pelatihan tilawah, dan pelatihan ceramah. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan remaja bertambah pemahamannya terhadap nilai-nilai agama dan remaja lebih dekat kepada Allah swt.

b) Bidang sosial

Remaja yang bertanggung jawab dibidang sosial membuat program kerja seperti gotong royong, pemberian bantuan sosial baik berupa tenaga maupun materi. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk membiasakan remaja dusun Salumbu ikut serta dalam setiap kegiatan sosial di masyarakat sehingga remaja lebih baik dalam menjalani hidup sebagai mahluk sosial.

c) Bidang olahraga

Sedangkan program kerja yang dibentuk pada bidang olahraga ialah, mengaktifkan kegiatan olahraga di dusun Salumbu seperti volliy, sepak takraw, tenis meja dan lain sebagainya, kemudian mengadakan festival olahraga. Dengan kegiatan tersebut remaja lebih mampu untuk mengembangkan bakat mereka dalam bidang olahraga yang diminati.

Program-program yang dibuat oleh remaja dan disepakati oleh pembina dan ketua PPS menjadi suatu kegiatan yang sangat besar manfaatnya terutama dalam membentuk karakter yang baik pada remaja dan mencegah serta mengatasi perilaku menyimpang pada remaja di dusun Salumbu. Setelah adanya program-program tersebut menyebabkan remaja yang sebelumnya sering beraktifitas yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat menjadi remaja yang disibukkan dengan hal-hal yang lebih bermanfaat bagi remaja itu sendiri, seperti mengembangkan pemahaman agamanya, sosial, dan olahraga.

Selain itu, dengan terbentuknya organisasi PPS memudahkan tokoh agama dan pemuda dalam melakuakn pendekatan secara indifidu dengan anggota PPS dengan tujuan memberikan atau mentransfer nilai-nilai keagamaan kepada remaja baik dengan menjeksakan secara lisan, perbuatan ataupun dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Adapun nilai-nilai agama yang diberikan kepada remaja yang pertama adalah nilai keimanan, iman merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sebagai mahluk yang beragama, oleh karena itu tokoh agama dan pengurus PPS mengadakan kegiatan bimbingan dalam memberikan materi terkait dengan pentingnya nilai keimanan baik berupa kegiatan bimbingan kelompok ataupun kegiatan pengajian. Kedua nilai ibadah, ibadah merupakan bentuk penghambaan manusia terhadap Allah swt. taat atau tidaknya seorang hamba dapat dilihat dari sejauh mana ibadahnya kepada Allah swt. oleh karena itu tokoh agama dan pengurus PPS setiap saat mengajak dan menyeruh remaja untuk melakukan ibadah dimanapun

dan dalam kegiatan apapun baik yang wajib maupun yang sunnah dan mengadakan pelatihan-pelatihan terkait dengan nilai ibadah kepada remaja seperti pelatihan mengaji, shalat, dan melakukan kegiatan safari ramadhan ke masjid di kecamatan Bajo barat. Ketiga nilai akhlak, akhlak ialah watak ataupun kepribadian seseorang dalam menjalani kehidupannya, oleh karena itu sangat penting bagi tokoh agama dan pengurus PPS membantu dalam membentuk karakter remaja dengan memberikan pemahaman dan kegiatan terkait dengan keagamaan dan sosial sehingga remaja dusun Salumbu terbentuk akhlak yang baik pada dirinya. Adapun bentuk pemberian pemahaman nilai agama tersebut ialah dengan mengadakan bimbingan dan menjelaskan kepada remaja terkait dengan nilai-nilai agama selain itu diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin kepada remaja sehingga remaja terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Hasil yang ditemukan peneliti di atas berkaitan dengan pendapat dari Ainur Rahim yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa proses bimbingan konseling Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada seseorang sehingga mampu menjalani kehidupannya sesuai dengan tuntunan agamai yang diyakini.

Berdasarkan paparan data tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pemahaman nilai agama kepada remaja dalam mencegah perilaku menyimpang di dusun Salumbu dilakukan sejak remaja berada di lingkungan keluarga sampai pada remaja berada di lingkungan sosial, pada lingkungan keluarga remaja selalu dibimbing, dinasehati, diberikan contoh yang baik dan diawasi oleh orang tuanya.

sedangkan di lingkungan sosial, masyarakat berperan untuk membimbing dan mengawasi remaja dalam setiap kegiatannya bahkan sampai membentuk organisasi bagi pemuda sebagai wadah untuk membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi remaja lalu memberikan pemahaman agama, sosial, olahraga kepada remaja. Karena dalam membentuk karakter pada remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sehingga ketika remaja berada di lingkungan yang tidak baik memungkinkan remaja terpengaruh oleh lingkungannya begitupun sebaliknya, dengan adanya upaya yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat di atas menjadikan remaja di dusun Salumbu tercegah dari perilaku-perilaku menyimpang dan terbiasa dengan perilaku-perilaku yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

c. Implikasi Pemahaman Nilai Agama Kepada Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Sosial

Dengan adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat dalam memberikan pendidikan agama kepada remaja dalam mencegah penyimpangan sosial yang selalu diperbuat oleh remaja di dusun Salumbu mendapat hasil yang positif, dari pernyataan yang disampaikan oleh narasumber yang diwawancarai dan kenyataan yang peneliti temui di lapangan semakin hari remaja di dusun Salumbu semakin berkembang. Dengan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengawasi remaja dan upaya kerjasama yang dilakukan dengan tokoh masyarakat dalam memberikan pengawasan dan bimbingan yang baik dan benar kepada remaja sangat berperan penting dalam kemajuan remaja di dusun Salumbu.

Upaya yang paling menonjol dalam mencegah perilaku menyimpang remaja di dusun Salumbu yaitu terbentuknya satu organisasi yang dibentuk oleh tokoh agama dan tokoh pemuda dusun Salumbu, organisasi tersebut dinamakan Persatuan Pemuda Salumbu yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman agama dan kepribadian remaja yang lebih islami. Untuk sampai pada tujuan tersebut dibuatlah program-program kerja yang biasa berdampak baik bagi remaja, program yang berkaitan dengan keagamaan, sosial, olahraga dan lain sebagainya. Sehingga dengan begitu mampu memberikan dampak yang positif bagi remaja di desa Saronda seperti berikut:

- 1) Menamba pemahaman keagamaan remaja sehingga lebih bersikap yang islami
- 2) Meningkatkan kepekaan sosial bagi remaja di dusun Salumbu
- 3) Mengembangkan kemampuan remaja dalam berolahraga
- 4) Mencegah remaja dari perilaku-perilaku yang menyimpang

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa implikasi yang dihasilkan dari upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua dan tokoh masyarakat mendapat hasil yang positif bagi remaja, dengan adanya hal tersebut membuat remaja semakin hari terbiasa dengan hal-hal yang bernilai positif sehingga mampu menjadikan remaja menjadi pribadi yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya penyimpangan sosial pada remaja di desa Saronda adalah rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu, selalu menarik perhatian dan kurangnya pemahaman remaja terhadap agama, selain itu tidak tepatnya bimbingan dan lingkungan yang ditempati remaja juga menjadi penyebab terjadinya penyimpangan sosial pada remaja.

Bentuk pemahaman nilai agama melalui BKI dalam mencegah penyimpangan sosial remaja yaitu dengan menerapkan bimbingan konseling Islam, dimulai dengan memberikan pendidikan karakter yang Islami oleh orang tua terhadap remaja, membangun kerja sama yang baik antara orang tua remaja dengan masyarakat dalam membimbing serta mengawasi remaja ketika berada di lingkungan masyarakat, dan membentuk organisasi kepemudaan untuk memberikan pembinaan kepada remaja.

Implikasi pemahaman nilai agama kepada remaja dalam mencegah penyimpangan sosial yaitu membawa remaja menuju hal-hal yang positif seperti lebih memahami tentang nilai-nilai agama, meningkatkan kepekaan sosial remaja, mengembangkan kemampuan remaja dalam bidang olahraga, dan mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di desa Saronda.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Semogah kedepannya remaja semakin menyadari dampak negatif yang timbul pada perilaku menyimpang, selain hal tersebut tidak baik bagi dirinya tetapi tidak baik pula pada orang lain.

2. Bagi Orang Tua

Dalam memberikan pemahaman yang Islami kepada anaknya diharapkan orang tua harus memperhatikan situasi yang dialami seorang anak, baik terkait kondisi psikologis maupun lingkungan bermain. Sehingga dengan begitu orang tua paham dan tau apa yang dialami seorang anak dan dengan siapa mereka bergaul.

3. Bagi Tokoh Masyarakat

- a. Kepada tokoh pemuda, hendaknya selalu mempererat persatuan kepemudaan di dalam lingkungan masyarakat dan tidak berhenti membuat program kerja yang bermanfaat.
- b. Kepada tokoh agama, hendaknya selalu membangun hubungan yang harmonis dan melibatkan remaja dalam setiap kegiatan kegiatan keagamaan.
- c. Kepada pemerintah, diharap pemerintah juga ikut terlibat dalam upaya mencegah dan meningkatkan potensi terbaik pada remaja dengan cara memberikan dukungan dan bantuan secara materi dalam setiap kegiatan kepemudaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahnya*, Kementrian agama RI, Bandung: Cordoba 2021
- Adnan, “Kontruksi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Al-Quran (Tujuan Fungsi BKI Berbasis Qurani), “ *jurnal kajian dakwahh dan masyarakat Islam* 11 no. 2 Juli-Desember 2021 110-115 <https://grahajurnal.id/index.php/liwauldakwahh/article/view/261/134>
- Alfansyur Andarusni, Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Tringulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, “ *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5 no. 2 2020 <http://journal.ummat.ac.id/index.phphistoris/article/view/3432>
- Anas, Aswar “Bimbingan Konseling Islam Melalui Pendekatan Istiqhosah Untuk Mengatasi Kenakalan Seorang Peserta Didik Kelas XI di SMK YPM 1 Taman”, *Skripsi* UIN Sunan Ampel 2019.
- An-Naisaburi Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi “*Shahih Muslim*”, kitab. Al-Iman, Juz. 1, No. 49, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M
- Arifin, H. M “*Psikologi Dakwah*”, Cet. 5. Jakarta: Bumi Aksara 2000
- Azizah, Risa Rohmatul “Konsep Iman Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya di Indonesia”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung 2020.
- Chalil Moenawar “*Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw*”, Jilid 1, Jakarta: Gema Insani Press 2001.
- Een, Umbu Tagela, Spto Irawan, “Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 4 no. 1 2020 <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/view/1453/685>
- Fatikala, Sirna “Peran Orang Tua dan Guru Dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa SMP Islam Al-Istiqomah Depok,” *Sosiates* 7 no. 1 2017 <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/10350>.
- Febriyansyah, Suseno “Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak di panti Asuhan Edina Aisyah Bandar Lampung”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung 2017.
- Giwe, Angel Theodorus Pangalila, Jan A Rattu, “Dampak Perilaku Menyimpang Anak Remaja Laki-laki (Studi Kasus Desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur

Kabupaten Halmahera Barat), ”*jurnal Ppkn ; media kajian pancasila dan kewarganegaraan* 2 no. 1 1 februari 2022 <https://ejournal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ppkn/article/view/1504>.

Hasibuan, Siti Fatimah “Pengaruh Pemahaman Agama Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di SMK Erna Dumai”, *jurnal wibawah* 1 no.1 2021 : <https://ejournal.iaitfdumai.ac.id/index.php/wib/article/view/68>

Husna Khotimatul, Mahfud Arif, “Ibadah dan Praktiknya Dalam Masyarakat, “*Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4 no. 2 Juli 2021: <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/2505>.

Jannah, Miftahul“Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam, “ *Jurnal Pisiko Islamedia* 1 no. 1 April 2016 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/File/1493/1091>

Karlina, Lilis “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja”, *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 2020, <https://ummaspul.e-journal.id/JenFOL/article/view/434>.

Kartono, Kartini “*Patologi sosial*” Edisi 15 Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015

KBBI Daring, “Badan Perkembangan Bahasa dan Perbukuan, Kemendikbud RI” Edisi V 2016-2023.

kumala Andi, tawuran pelajar SMA di luwu, kaca sekolah dan sepeda motor dirusak,”22 Januari 2022”, <https://www.tvonenews.com/daerah/sulawesi/24000-tawuran-pelajar-sma-di-luwu-kaca-sekolah-dan-sepeda-motor-dirusak>.

Mardiana, “Peran Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Remaja”, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta* 2019.

Marista, Elsa“Kontrol Diri Pada Remaja Penggemar Game Online di Desa Sidoharjo Pulung Ponorogo”, *Skripsi IAIN Ponorogo* 23 Maret 2022

Misanul Hasanah, Muhammad Anas Ma’arif, “Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 no. 1 2021 <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/130>

Munir, Samsul“*Ilmu Akhlak*” Jakarta : Amzah, 2016.

- Mustofa, Ali “Pendidikan Keagamaan Untuk Membentuk Kerukunan Antara Umat Beragama di Medowo Kandangan Kediri”, *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 2020: <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/399>
- Nasir, Moh. “*Metode Penelitian*”, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005
- Nuh Sayit Muhammad “*Dakwah Fardiyah*” Soloh: Era Adicitra Intermedia 2017
- Nurbayani Siti “*Penyimpangan Sosial Pedofilia (Upaya Pencegahan dan Penanganan)*”. Cetakan I Bandung Bintang W Putra, 2021
- Noor, Triana Rosalina “Remaja dan Pemahaman Agama” *Jurnal Pendidikan Islam* 3 no. 2. 2018 <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1639/1768>
- Oktari Dian Popi, Aceng Kosasih, ” Pendidikan Karakter Relegius dan Mandiri Di Pesantren”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. Juni 2019 <https://scholar.archive.org/work/ogdx3niqobdqzadhr3bjb6jv4u/access/wayback/https://ejournal.upi.edu/index.php/jpisarticle/download/14985/pdf>
- Rifa’i, Muhammad Nasib “*Taisiru al- Aliyyil Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*”, jilid 3, Depok: Jl. Ir. H. Juanda Depok 16418
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, edisi 9 Bandung:ALFABETA CV 2014
- Sumara Dadan, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, *Jurnal Penelitian & Ppm* 4 no. 2 Juli 2017 :<http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/1439>
- Yodi Fitriadi Potabuga, “Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapiy Dalam Bimbingan Konseling Islam”, *Jurnal Al-Tazkiah* 9 no. 1 Juni 2020)<https://core.ac./reader/327114030>
- Zain, Arifin “Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadis”, *Jurnal At-tauji Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 1 Januari-Juni 2019 : <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/7209/4180>



1. SURAT IZIN MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jl. Opu Daeng Ronggi No. 1, Boboa Selatan I (M71) 2014115

Nomor : 562/PENELITIAN/08.07/DPMP/TPSP/XI/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yd. Ka. Desa Saronda
di
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
1762/Ip.19/FUAD/TL.01.11/13/2022 tanggal 14 November 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muh. Iqbal Sahuddin
Tempat/Tgl Lahir : Rangi-Rangi / 07 Septembe 2000
Nim : 15 0103 0055
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Dsn. Salumbu
Desa Saronda
Kecamatan Bajo Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/wilayah saudara (i) dalam rangka penyusunan
"Skripsi" dengan judul :

PENDIDIKAN NILAI KEAGAMAAN MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM KEPADA REMAJA DALAM MENCEGAH PENYIMPANGAN SOSIAL DI DESA SARONDA

Yang akan dilaksanakan di **DESA SARONDA**, pada tanggal **21 November 2022** s.d **21 Januari 2023**

Schubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyojui kajatan dimaksud dengan
ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan
kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mematu semua peraturan pemerintah-undangan yang berlaku.
4. Menyampaikan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman
Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak
menpati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Dibuktikan di Kabupaten Luwu,
Pada tanggal 21 November 2022
Kepala Dinas,

Dr. H. RAHMAT ANDIPATANA
Pangkat : Pembina Tk. II/Wb
NIP / 19641201 199403 1 079

Tersusun :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Sekop.
2. Kepala Kabupaten dan Dinas Kab. Luwu di Sekop.
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
4. Mahasiswa (i) Muh. Iqbal Sahuddin.
5. Anng.

2. PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan
1	<p>Identitas diri:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Nama :2. Keterangan:
2	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang anda pahami terkait dengan penyimpangan sosial?2. Apa saja bentuk penyimpangan sosial yang pernah kamu lakukan?3. Apa yang menjadi alasan anda sehingga melakukan perilaku menyimpang?4. Apakah orang tua anda mengetahui perilaku menyimpang yang anda lakukan dan apa responnya?5. Apakah anda mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung di lingkungan anda?6. Coba jelaskan respon anda ketika di nasehati orang tua maupun keluarga lainnya?7. Apa yang kurang kamu senangi dari sikap orang tua mudan masyarakat dalam memberikan bimbingan kepada anda?8. Bagaimana respon anda ketika anak anda melakukan penyimpangan sosial?9. Bagaimana cara anda dalam memberikan pengawasan kepada anak anda dengan siapa di bergaul dan apa saja yang dilakukan?10. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman agama kepada anak anda?11. Apa yang anda lakukan dalam mencegah penyimpangan sosial terhadap anak anda?12. Kendala apa yang di hadapi saat menanggulangi perilaku menyimpang terhadap anak anda?13. Menurut anda apa penyebab perilaku menyimpang pada remaja?14. Menurut anda bagaimana respon masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja?15. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang?16. Bagaimana cara anda untuk memberikan pendidikan agama kepada remaja?17. Bagaimana dampak pendidikan agama dalam mencegah penyimpangan sosial remaja?

3. DOKUMENTASI WAWANCARA



Dokumentasi wawancara bersama informan RK (Remaja)



Dokumentasi wawancara bersama informan Ibu MI (orang tua RK)



Dokumentasi wawancara bersama informan SI (Remaja)



Dokumentasi wawancara dengan bersama informan SA (Orang tua SI)



Dokumentasi wawancara bersama informan NM (Remaja)



Dokumentasi wawancara bersama informan FH (Orang tua NM)



Dokumentasi wawancara bersama informan PS



Dokumentasi wawancara bersama informan HI (Orang tua PS)



Dokumentasi wawancara bersama informan AM



Dokumentasi wawancara bersama informan SA (Orang tua AM)



Dokumentasi wawancara bersama informan Maharuddin (Tokoh agama)



Dokumentasi wawancara bersama informan Rahmat Ali (Tokoh agama)



Dokumentasi wawancara bersama informan Mukmin (Tokoh pemuda)



Dokumentasi wawancara bersama informan Aksar (Tokoh pemuda)



Dokumentasi wawancara bersama informan Kurniawan (Tokoh pemuda)



Dokumentasi wawancara bersama informan Ikram (Tokoh pemuda)



Dokumentasi wawancara bersama informan Rifandi (Tokoh pemuda)

